STRATEGI KOMUNIKASI SOSIAL PEMERINTAH DESA TERHADAP PENURUNAN PREVALENSI *STUNTING* DI DESA SUGIHARJO KECAMATAN BATANG KUIS

TUGAS AKHIR
Oleh:

VINDY CHINTYA
2103090018

Program Studi Kesejahteraan Sosial

FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
MEDAN
2025

BERITA ACARA PENGESAHAN

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَٰنِ الرَّحِيمِ

Tugas Akhir ini telah dipertahankan di depan Tim Penguji Ujian Tugas Akhir Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara oleh:

Nama Lengkap	:	VINDY CHINTYA
NPM	:	2103090018
Program Studi	:	Kesejahteraan Sosial
Pada Hari, Tanggal	:	Rabu, 23 April 2025
Waktu	:	Pukul 08.00 s/d Selesai

TIM PENGUJI

PENGUJI I : Assoc. Prof. Dr. H MUJAHHIDIN, S.Sos., MSP (.....)

PENGUJI II : Dr. SAHRAN SAPUTRA., S.Sos., M.Sos (.....)

PENGUJI III : Assoc. Prof. Dr. ARIFIN SALEH, MSP (.....)

PANITIA PENGUJI

Ketua	Sekretaris
Assoc.,Prof., Dr., Arifin Saleh., S.Sos., MSP	**Assoc.,Prof., Dr., Abrar Adhani., S.Sos., M.I.Kom**

BERITA ACARA BIMBINGAN TUGAS AKHIR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَٰنِ الرَّحِيمِ

Telah Selesai diberikan bimbingan dalam penulisan tugas akhir sehingga naskah tugas ini telah memenuhi syarat dan dapat disetujui untuk dipertahankan dalam ujian tugas akhir, oleh:

Nama Lengkap	:	VINDY CHINTYA
NPM	:	2103090018
Program Studi	:	Kesejahteraan Sosial
Judul Skripsi	:	STRATEGI KOMUNIKASI SOSIAL PEMERINTAH DESA TERHADAP PENURUNAN PREVALENSI STUNTING DI DESA SUGIHARJO KECAMATAN BATANG KUIS

Medan, 26 April 2025

Pembimbing

Assoc. Prof. Dr. ARIFIN SALEH, MSP
NIDN: 0030017402

Disetujui Oleh
Ketua Program Studi

Assoc. Prof. Dr. H. MUJAHIDDIN, S.Sos., MSP
NIDN: 0128088902

Dekan

Assoc. Prof., Dr., ARIFIN SALEH., S.Sos., MSP
NIDN: 0030017402

PERNYATAAN

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَٰنِ الرَّحِيمِ

Dengan ini saya, **VINDY CHINTYA**, NPM **2103090018**, menyatakan dengan sungguh-sungguh:

1. Saya menyadari bahwa memalsukan karya ilmiah dalam segala bentuk yang dilarang undang-undang, termasuk pembuatan karya ilmiah oleh orang lain dengan sesuatu imbalan, atau mem plagiat atau menjiplak atau mengambil karya orang lain, adalah tindakan kejahatan yang harus dihukum menurut undang-undang yang berlaku.
2. Bahwa tugas akhir ini adalah hasil karya dan tulisan saya sendiri, bukan karya orang lain, atau karya plagiat, atau karya jiplakan dari karya orang lain.
3. Bahwa di dalam tugas akhir ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh kesarjanaan di suatu perguruan tinggi, dan sepanjang pengetahuan saya juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis diacu dalam naskah ini dan disebutkan dalam daftar pustaka.

Bila di kemudian hari terbukti pernyataan ini tidak benar, saya bersedia tanpa mengajukan banding menerima sanksi:

1. Tugas akhir saya ini beserta nilai-nilai hasil ujian tugas akhir saya dibatalkan.
2. Pencabutan kembali gelar kesarjanaan yang telah saya peroleh, serta pembatalan dan penarikan ijazah sarjana dan transkrip nilai yang telah saya terima.

Medan, 26 April 2025

Yang Menyatakan,

VINDY CHINTYA

STRATEGI KOMUNIKASI SOSIAL PEMERINTAH DESA TERHADAP PENURUNAN PREVALENSI *STUNTING* DI DESA SUGIHARJO KECAMATAN BATANG KUIS

Oleh:

VINDY CHINTYA

2103090018

ABSTRAK

Desa Sugiharjo merupakan salah satu daerah yang mengimplementasikan Peraturan Bupati Kabupaten Deli Serdang Nomor 5A Tahun 2020 Tentang Percepatan Penurunan dan Penanggulangan *Stunting* Terintegrasi yang memuat tentang Upaya penanganan dan pencegahan yang dilakukan oleh daerah tersebut. Permasalahan *stunting* di Desa Sugiharjo Kecamatan Batang Kuis merupakan salah satu permasalahan yang saat ini gencar dilakukan oleh pemerintah desa. Karena *stunting* memiliki pengaruh terhadap kesehatan, kecerdasan, dan postur tubuh anak sehingga hal tersebut tentunya menjadi permasalahan bagi kesejahteraan anak dimasa mendatang. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dan menganalisis strategi komunikasi sosial yang dilakukan oleh Pemerintah Desa Sugiharjo dalam mengatasi permasalahan *stunting*. Teori utama dalam penelitian ini adalah teori strategi komunikasi dan konsep komunikasi sosial yang dikembangkan oleh Effendy (2009). Skripsi ini menggunakan metode kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif. Pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan melalui wawancara mendalam dan studi Pustaka. Penelitian ini melibatkan 5 orang informan dalam mengumpulkan sumber data. Hasil penelitian menunjukan bahwa Pemerintah Desa Sugiharjo telah melaksanakan sosialisasi dan edukasi, penerapan PHBS, pemberian PMT, susu gratis, obat dan vitamin dan juga rutin mengadakan cek kesehatan secara gratis dalam mengatasi masalah *stunting*, meskipun dalam pelaksanaanya sempat mengalami beberapa faktor penghambat tetapi pemerintah desa mampu mengatasi faktor dan menjadikan faktor tersebut sebagai penguat dalam Upaya dalam penangananya.

Kata Kunci: *Strategi, Komunikasi Sosial, Penurunan Prevalensi Stunting.*

KATA PENGANTAR

Assalamu'alaikum warahmatullahi wabarakatuh

Puji syukur kehadirat Allah SWT, yang telah memberikan kesehatan serta rahmad dan hidayah sehingga penulis dapat menyelesaikan tugas akhir ini dengan sebaik-baiknya. Shalawat serta salam kita hadiahkan kepada junjungan besar Nabi Muhammada SAW, kerena beliaulah sosok yang telah membawa umatnya dari zaman kebodohan menuju zaman yang dipenuhi ilmu, pengetahuan serta perkembangan teknologi seperti zaman sekarang ini.

Skripsi ini berjudul **"Strategi Komunikasi Sosial Pemerintah Desa Terhadap Penurunan Prevalensi *Stunting* di Desa Sugiharjo Kecamatan Batang Kuis".** Penulisan skripsi ini dilakukan dalam rangka memenuhi salah satu syarat untuk mencapai gelar Sarjana pada Program Studi Kesejahteraan Sosial Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.

Penulis juga menyadari bahwa tanpa bantuan dan bimbingan dari berbagai pihak dari masa perkuliahan sampai tahap penyusunan, skripsi ini mungkin tidak ada artinya. Pada kesempatan kali ini penulis menyertakan ucapan terima kasih yang sangat mendalam dan tulus untuk kedua orang tua penulis yaitu **Ayahanda Suwandi** dan **Ibunda Vivi Efianty** yang selalu memberikan doa, dukungan serta kasih sayang yang tak terhingga kepada penulis. Dan juga penulis ingin mengucapkan terima kasih untuk seseorang yang telah memberikan dukungan berupa materil dan moril, dan beliau juga merupakan seseorang yang sangat

berjasa dalam kehidupan penulis. Tanpanya, mungkin mimpi yang sedari dulu penulis impikan hanya akan terkubur sampai mati.

Dalam penyusunan skripsi ini, banyak pihak yang terlibat dalam penyusunanya untuk hanya sekedar memberikan dukungan, bimbingan, dan bantuan. Oleh karena itu, penulis ingin mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. **Bapak Prof. Dr. Agussani, M.AP,** selaku Rektor Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
2. **Bapak Assoc. Prof. Dr. Arifin Saleh, M.SP,** selaku Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik dan selaku Dosen Pembimbing yang telah memberikan arahan, nasihat dan pemikiran yang tiada henti selama proses penyusunan skripsi ini.
3. **Bapak Assoc. Prof. Dr. Abrar Adhani, S.Sos, M.I.Kom** selaku Wakil Dekan I, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
4. **Ibu Dr. Hj. Yurisna Tanjung, M.AP** selaku Wakil Dekan III, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
5. **Bapak Assoc. Dr. Mujahiddin, S.Sos, M.SP,** selaku Ketua Program Studi Kesejahteraan Sosial Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
6. **Bapak Dr. Sahran Sahputra, S.Sos, M.Sos,** selaku Sekretaris Program Studi Kesejahteraan Sosial Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
7. Seluruh dosen pengajar dan staf Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara, atas dedikasi yang tinggi

dalam memberikan ilmu serta pelayanan selama penulis mengampu masa belajarnya.

8. **Bapak Hariadi Putra,** selaku Kepala Desa Sugiharjo yang bersedia meluangkan waktu dan memberikan informasi yang berkaitan dengan penelitian ini.
9. Para narasumber yang ikut serta dalam penelitian ini yang telah banyak membantu dalam memberikan informasi terkait topik penelitian ini.
10. Teman PMM yang penulis sayangi yaitu: **Shalwa, Clara, Sophie, Wira, Jimmy, Aldo, Anggi, Killa, dan Gilang.** Terima kasih atas *love-hate friendship* yang kita jalani dan terima kasih juga untuk respon baik kalian selama penulis menyusun skripsi ini. Terima kasih juga sudah menemani penulis sampai tengah malam untuk menyelesaikan karya tulis ini. (Semoga kalian segera menyusul dan semoga kita lekas bertemu dan bertukar cerita kembali)
11. Teman-teman **KKN CUN: Ratu, Rika, Sila, Elly, Hiro, Ojan, Bagas, Rahmad** yang selalu menemani selama 1 tahun belakangan ini dan selalu memberikan semangat dan energy positif sebelum dan selama skripsi ini dibuat. Semoga kita sidang skripsi dan wisuda bersama-sama dan semoga akan selalu berteman seperti ini
12. Teman seperjuangan yaitu **kelas A-kessos** stambuk 2021, terima kasih untuk waktu dan cerita yang telah kita rangkai selama masa perkuliahan.

13. Seluruh keluarga besar dan teman teman terdekat penulis yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu. Terima kasih sudah mau direpotkan oleh penulis saat pengerjaan skripsi dimulai.
14. **Adriansyah Utama** yang selalu menjadi *moodbooster* dan motivator bagi penulis selama kurang lebih 1 tahun sebelum dan semenjak penulisan skripsi ini dimulai. Dan terima kasih sudah mau di repotkan oleh penulis dalam hal apasaja, semoga selalu terus seperti ini dan semoga menyusul.
15. ***Last but not least, I wanna thank me.*** *I wanna thank me for believing in me, I wanna thank me for doing all this hard work, I wanna thank me for having no days off, I wanna thank me for never quiting, I wanna thank me for always being a giver and trying give more than I receive, I wanna thank me for trying to do more right than wrong, I wanna thank me for just being me at all times.*

Akhir kata, semoga Allah SWT memberikan ribuan balasan kebaikan kepada semua pihak yang telah membantu dan mendukung penulis dalam penyelesaian skripsi ini. Semoga skripsi ini bermanfaat bagi semua pembaca dan bagi pengembangan ilmu pengetahuan.

Wasalamu'alaikum warahmatullahi wabarakatuh

Medan, 17 Maret 2025

Penulis,

Vindy Chintya

DAFTAR ISI

ABSTRAK ..... **iv**
KATA PENGANTAR ..... **v**
DAFTAR ISI ..... **ix**
DAFTAR TABEL ..... **xi**
DAFTAR GAMBAR ..... **xii**
BAB I PENDAHULUAN **1**
1.1 Latar Belakang Masalah 1
1.2 Rumusan Masalah 7
1.3 Tujuan Penelitian 7
1.4 Manfaat Penelitian 7
1.5 Sistematika Penulisan 9
BAB II URAIAN TEORITIS **10**
2.1 Teori Strategi 10
2.2 Konsep Komunikasi Sosial 11
2.3 Strategi komunikasi 14
2.4 Konsep stunting 16
2.6 Anggapan Dasar 21
BAB III METODE PENELITIAN **22**
3.1 Jenis Penelitian 22
3.2 Kerangka Konsep 22
3.3 Definisi Konsep 23
3.4 Kategorisasi penelitian 24
3.5 Informan 26
3.6 Teknik Pengumpulan Data 28
3.7 Teknik Analisis Data 30
3.8 Waktu dan Lokasi Penelitian 31
3.9 Deskripsi Lokasi Penelitian 31
3.9.1 Gambaran Umum Desa Sugiharjo 31
3.9.2 Struktur Organisasi 32
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN **33**
4.1 Hasil Penelitian 33
4.1.1 Penyajian Data 33

4.1.2 Strategi Komunikasi Sosial Pemerintah Desa Terhadap Penurunan Prevalensi *Stunting* 36
4.1.3 Faktor Keberhasilan dan Penghambat 49
4.2 Pembahasan 54
BAB V PENUTUP 57
5.1 Kesimpulan 57
5.2 Saran 58
DAFTAR PUSTAKA 60
LAMPIRAN 62

DAFTAR TABEL

Tabel 3.1 Kerangka Konsep.....23
Tabel 3.2 Kategorisasi Penelitian.....24
Tabel 4.1 Distribusi Informasi Berdasarkan Jenis Kelamin.....34
Tabel 4.2 Distribusi Informasi Berdasarkan Usia 34
Tabel 4.3 Distribusi Informasi Berdasarkan Agama.....35
Tabel 4.4 Distribusi Informasi Berdasarkan Pekerjaan dan Lama Bekerja .36

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1.1 Tren Status Gizi Balita Indonesia Tahun 2018-2022 3

Gambar 3.1 Struktur Organisasi Kerja Pemerintahan Desa Sugiharjo Kecamatan Batang kuis.....32

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Menurut Tim Nasional Percepatan Penanggulangan Kemiskinan (TNP2K) *stunting* merupakan salah satu masalah gizi yang dialami oleh balita di masa tumbuh kembangnya. Salah satu kondisi umum terkait *stunting* adalah gagalnya tumbuh kembang balita akibat kekurangan gizi yang terhambat. Dibeberapa kasus, *stunting* sebagian besar disebabkan oleh beberapa faktor yang berkaitan. Faktor utama yang menjadi penyebab dan resiko terjadinya *stunting* yaitu kesehatan dan pemenuhan gizi yang buruk oleh ibu hamil maupun anak usia balita, dan penyebab lain juga bisa berasal dari pola asuh ibu yang kurang dalam mengasuh anaknya.

Dalam Peraturan Presiden Nomor 72 Tahun 2021 Tentang Percepatan Penurunan *Stunting*, dijelaskan bahwa *stunting* merupakan gangguan pertumbuhan dan perkembangan anak yang diakibatkan terjadinya kekurangan gizi kronis serta terjadinya infeksi yang telah berulang, yang dapat dilihat dengan adanya kelainan pada tinggi atau panjang badan kurang dari standar yang telah ditetapkan oleh menteri kesehatan. *Stunting* bukan hanya masalah gangguan pertumbuhan fisik saja, namun juga mengakibatkan anak menjadi mudah sakit, selain itu juga terjadi gangguan perkembangan otak dan kecerdasan, sehingga *stunting* merupakan ancaman besar terhadap kualitas sumber daya manusia di Indonesia (H.Rahman et al, 2023). Upaya pencegahan dan penanganan terhadap prevalensi *stunting* tersebut dapat dilakukan dengan menggunakan metode

kampanye sosial dimulai dari ibu hamil, remaja perempuan dan anak-anak di usia balita.

Menurut Tim Nasional Percepatan Penanggulangan Kemiskinan (TNP2K) upaya yang telah dilakukan pemerintah Indonesia terhadap *stunting* adalah dengan melakukan pemberian makanan tambahan dan perlindungan infeksi ibu hamil, promosi mengenai pemberian ASI Eksklusif untuk ibu menyusui, makanan pendamping ASI (MP-ASI) dan makanan tambahan untuk anak-anak yang memiliki intervensi terhadap masalah gizi.

Angka kejadian *stunting* di dunia didominasi oleh Asia sebesar 54% dan Afrika sebesar 40%. Data tersebut menunjukkan stunting terjadi Sebagian besar di beberapa negara berkembang yang memiliki pendapatan menengah hingga rendah (UNICEF, WHO, & WORLD BANK GROUP, 2020), dan Indonesia merupakan salah satu negara berkembang yang memiliki prevalensi *stunting* yang tinggi.

Meskipun merupakan salah satu negara dengan angka *stunting* yang tinggi, Indonesia juga berhasil menurunkan angka prevalensi setiap tahun. Angka *stunting* di daerah pedesaan cenderung lebih tinggi dibanding dengan daerah perkotaan. Faktor yang menyebabkan tingginya angka *stunting* di desa disebabkan karena akses yang terbatas terhadap gizi yang baik, sanitasi yang kurang memadai, dan minimnya pengetahuan masyarakat terkait praktik kesehatan (Abdillah et al., 2024).

Sumber: Layanan Data Survei Status Gizi Indonesia (SSGI) 2022

Gambar 1.1 Tren Status Gizi Balita Indonesia Tahun 2018-2022

Berdasarkan data Survei Status Gizi Indonesia (SSGI) tahun 2022 yang dirilis pada Bulan Januari 2023, prevalensi angka *stunting* di Indonesia berada pada angka 21,6%. Jumlah tersebut relatif mengalami penurunan jika dibanding dengan tahun 2021 yang mencapai angka 24,4%. Selain itu, prevalensi *stunting* di Indonesia juga belum sesuai dengan target, meningkat target prevalensi *stunting* Indonesia pada tahun 2024 dapat mencapai angka di bawah 14% dan bahkan dapat mewujudkan Indonesia *zero stunting*. Prevalensi *stunting* Indonesia menempati posisi ke 27 dari 154 negara dan Indonesia berada di peringkat 5 di Asia sebagai negara dengan prevalensi *stunting* tertinggal menurut data dari WHO (Kemkes.go.id, 2023).

Percepatan penurunan kondisi *stunting* merupakan salah satu program kerja pemerintah pusat pada tahun 2022 dengan tujuan untuk membebaskan anak-anak Indonesia dari bahayanya penyakit *stunting* apabila terkena pada seseorang,

terutama anak bayi dan juga balita. Tujuan pemerintah menciptakan program kerja ini adalah untuk meningkatkan SDM yang ada di Indonesia (Irwan & Faustyna, 2023). *Stunting* memiliki resiko dan dampak dari keberadaanya, untuk itu pemerintah Indonesia terus melakukan berbagai strategi guna mencari solusi dari permasalahan tersebut. Secara umum strategi dapat diartikan sebagai sebuah usaha yang digunakan untuk mencapai suatu tujuan. Upaya strategi ini sejalan dengan pendapat menurut Steiner dan Miner dalam J. Salusu (2003) yang menyatakan bahwa strategi tidak hanya merujuk pada tujuan, misi, dan sasaran suatu organisasi saja, melainkan juga harus melibatkan program dan kebijakan untuk menjamin bahwa strategi dilaksanakan benar-benar dapat sesuai dengan apa yang diharapkan.

Selanjutnya menurut McNichols dalam J. Salusu (2003:101) mendefinisikan strategi sebagai seni menggunakan kecakapan dan sumber daya suatu organisasi untuk mencapai sasarannya melalui hubungannya yang efektif dengan lingkungan dalam kondisi yang paling menguntungkan. Sementara itu Henry Mintzberg memberikan penekanan tentang pengertian strategi dengan menggunakan akronim 5P, yaitu: strategi sebagai perspektif (perspectives), strategi sebagai posisi (positions), strategi sebagai perencanaan (plan), strategi sebagai pola kegiatan (patterns), dan strategi sebagai "penipuan" (ploy) yaitu kegiatan tipu muslihat yang bersifat rahasia.

Bersamaan dengan permasalahan *stunting,* strategi memiliki peran yang sangat penting dalam upaya pemerintah mengelola sumber daya secara efektif guna mengatasi masalah tersebut. Salah satu langkah yang dilakukan oleh

pemerintah pada tahun 2017 melalui kementrian kesehatan melalui TNP2K menunjuk 100 kabupaten/kota dari 34 provinsi dan dari 1000 desa sebagai prioritas intervensi dalam mengurangi angka *stunting* (TNP2K). Penetapan 100 kabupaten/kota berdasarkan indikator jumlah balita yang terindikasi *stunting* menurut data dari Riskesdas tahun 2013. Pada tahun 2018, guna mendukung program pemerintah dalam penurunan angka *stunting* di 100 Kabupaten/Kota, pemerintah melalui Kementerian Perencanaan Pembangunan Nasional/Badan Perencanaan Pembangunan Nasional Republik Indonesia (Stranas). Rancangan strategi tersebut mempunyai maksud untuk dapat mendorong angka pencapaian penurunan prevalensi *stunting* menuju Indonesia *zero stunting*.

Dengan merumuskan strategi yang terperinci, memungkinkan pemerintah untuk mengalokasikan sumber daya dengan efisien dan efektif serta dapat mencapai tujuan untuk mempromosikan penanganan *stunting* dengan baik, meningkatkan masyarakat yang berkualitas, serta memperbaiki sistem pelayanan publik. Rancangan yang dilakukan pemerintah diharapkan mampu menciptakan perubahan yang berkelanjutan bagi kesejahteraan masyarakat dan bagi generasi mendatang (Permatasari, 2017). Salah satu rancangan strategi yang dilakukan oleh pemerintah adalah komunikasi. Komunikasi digunakan untuk mempengaruhi orang lain, membangun atau memelihara hubungan interpersonal, memperoleh pengetahuan, membantu orang dan komunikasi untuk bermain. Keberhasilan komunikasi dapat dilihat ketika komunikator dapat mengahasilkan umpan balik (Hardiyanto et al. 2023).

Desa Sugiharjo Kecamatan Batang Kuis Kabupaten Deli Serdang Sumatera Utara memiliki luas wilayah kurang lebih 150 Ha dengan jumlah penduduk sebanyak kurang lebih 5.752 jiwa. Wilayah ini merupakan salah satu daerah yang menjadi target dengan berbagai potensi sumber daya yang mendukung pembangunan daerah. Untuk itu upaya pemerintah dalam mendukung pembangunan daerah yang lebih baik kedepanya, perlu mengantisipasi faktor-faktor apa saja yang akan menghambat pertumbuhan pembangunan di daerah tersebut. Salah satu bentuk antisipasi yang harus dilakukan pemerintah daerah adalah dengan mengadakan upaya untuk mengatasi penyebaran dan penyebab *stunting*. Upaya untuk mengatasi *stunting* memerlukan perhatian khusus, karena akan berdampak terhadap kualitas sumber daya manusia di daerah tersebut. Dukungan dan upaya yang dilakukan pemerintah daerah dalam hal ini diharapkan mampu mengurangi angka prevalensi *stunting* di daerah tersebut.

Kasus *stunting* di Desa Sugiharjo Kecamatan Batang Kuis banyak dipicu karena aspek perekonomian dan pola asuh yang salah. Berdasarkan data hasil wawancara penulis dengan Kader KPM Desa Sugiharjo menyatakan bahwa angka *stunting* di Desa Sugiharjo pada tahun 2022 mencatat sebanyak 3 orang anak, kemudian pada tahun 2023 terjadi penurunan menjadi 1 orang anak yang tergolong *stunting*. Pada tahun 2024 kembali mengalami kenaikan angka menjadi 2 orang anak (1 balita dan 1 bayi). *Stunting* akan menjadi persoalan yang mengancam seluruh lapisan masyarakat dan akan berimbas pada kualitas sumber daya manusia yang akan ditimbulkan. Meskipun angka tersebut tergolong stabil,

pemerintah desa sampai saat ini masih terus mengoptimalkan berbagai upaya untuk mewujudkan desa dengan *zero stunting* 2025.

Berdasarkan pemaparan di atas, penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **"Strategi Komunikasi Sosial Pemerintah Desa Terhadap Penurunan Prevalensi *Stunting* di Desa Sugiharjo Kecamatan Batang Kuis"**

1.2 Rumusan Masalah

Adapun rumusan masalah dalam penelitian ini adalah bagaimana strategi komunikasi sosial yang dilakukan pemerintah desa terhadap penurunan prevalensi *stunting* di Desa Sugiharjo Kecamatan Batang Kuis?

1.3 Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui dan menganalisis strategi komunikasi sosial yang dilakukan pemerintah Desa Sugiharjo Kecamatan Batang Kuis terhadap penurunan prevalensi *stunting.*

1.4 Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi agar dapat dijadikan sebagai acuan keilmuan.

a. Secara teoritis penelitian ini dapat menambah wawasan dan pengetahuan tentang strategi komunikasi sosial yang dilakukan pemerintah desa sugiharjo kecamatan batang kuis terhadap penurunan prevalensi *stunting.* Penelitian ini juga diharapkan berguna untuk memberikan pemahaman yang lebih mendalam terkait keberhasilan sebuah program yang dijalankan

oleh pemerintah tersebut.

b. Secara akademik hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi bagi penelitian berikutnya, dan jugaa menjadi informasi yang berguna bagi pengambilan kebijakan dalam merumuskan strategi yang lebih efektif untuk meningkatkan kualitas pelayanan publik dan memperkuat sistem transparansi dan akuntabilitas dalam pelayanan publik.

1.5 Sistematika Penulisan

BAB I : PENDAHULUAN

Pada bab ini menjelaskan latar belakang dan urgensi dilakukannya penelitian ini. Bab ini terbagi menjadi beberapa subbab, yaitu latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, dan manfaat penelitian dan sistematika penulisan.

BAB II : URAIAN TEORITIS

Bab ini berisikan penjelasan mengenai kajian terhadap literatur terdahulu yang memiliki topik yang relevan dengan penelitian ini. di bab ini penulis menjelaskan tentang teori strategi, konsep komunikasi sosial, strategi komunikasi, dan konsep *stunting.*

BAB III : METODE PENELITIAN

Pada bab ini penulis menguraikan tentang jenis metode penelitian yang digunakan. Bab ini memuat tentang jenis penelitian, kerangka konsep, definisi konsep, kategorisasi penelitian, informan/narasumber, teknik pengumpulan, analisa data, dan lokasi dan waktu pelaksanaan penelitian

BAB IV : HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Bab ini menjelaskan mengenai kondisi dalam penelitian, serta menguraikan data yang diperoleh dari pengumpulan data mengenai strategi komunikasi sosial terhadap penurunan prevalensi *stunting.*

BAB V : PENUTUP

Bab ini berisikan kesimpulan dari analisis pembahasan, serta memuat saran yang diberikan oleh peneliti.

BAB II

URAIAN TEORITIS

2.1 Teori Strategi

Teori strategis pertama kali digunakan dalam konteks militer. Konsep strategi ini merujuk pada proses pengorganisasian operasi ke daerah lawan dengan tetap mempertimbangkan seluruh potensi hasil, keuntungan, dan kerugian serta situasi aktual dari lingkungan sekitar. Tujuannya adalah untuk mengetahui kekuatan lawan guna menjamin keberhasilan operasi militer. Hal ini mungkin berdampak pada keberhasilan atau kegagalan operasi, sehingga hal seperti ini harus diperhitungkan dengan cermat dan diperiksa semaksimal mungkin agar tercapainya keberhasilan.

Pada abad ke-20, penerapan teori strategis pada pemerintahan merupakan salah satu upaya pemerintah pada tahun 1970-an, ketika Amerika Serikat sedang mengalami krisis ekonomi yang serius. Sejak saat itu masyarakat dan birokrasi pemerintah mengadopsi dan melaksanakan fungsi dari konsep strategi tersebut. Masyarakat mulai mengadopsi teori strategi seiring dengan kompleksitas organisasi dan meningkatnya globalisasi hubungan internasional.

Strategi menurut pengertian umum merupakan sebuah proses penetapan rencana para pemimpin yang berfokus pada tujuan jangka panjang dalam sebuah organisasi, serta rangkaian suatu cara atau upaya agar tujuan tersebut bisa tercapai. Sementara menurut Robbins dalam Hamdani (2019) mendefinikasikan sebagai penentuan tujuan dasar jangka panjang dan sasaran sebuah perusahaan dan

penerima dari serangkaian tindakan serta alokasi dari sumber yang dibutuhkan untuk melaksanakan tujuan tersebut. Dari definisi diatas, terdapat dua pandangan mengenai hal tersebut, sebagai:

- *Planning mode*

  Pandangan ini menjelaskan bahwa strategi merupakan sebuah perencanaan yang terstruktur dan terencana untuk mengidentifikasikan arah tujuan yang ingin dicapai.

- *Evolutionary mode*

  Pandangan ini menjelaskan pendekatan strategi yang berkembang secara bertahap seiring dengan perubahan lingkungan yang terjadi secara alami dan terus menerus.

Strategi juga dipahami sebagai suatu pola yang mengatur mulai dari tujuan, kebijakan, program, tindakan, keputusan, sumber daya yang terlibat, apa yang akan dilakukan, dan mengapa hal tersebut harus dilakukan.

2.2 Konsep Komunikasi Sosial

Beberapa definisi komunikasi menurut para ahli salah satunya adalah Everett M. Rogers, ia menyatakan bahwa komunikasi adalah suatu proses dimana ide dialihkan dari sumber ke satu penerima atau lebih dengan maksud untuk mengubah perilaku mereka. Komunikasi pada hakikatnya merupakan proses penyampaian pikiran atau perasaan oleh seseorang (komunikator) kepada orang lain (komunikan) bentuk penyampaiannya bisa berupa gagasan, informasi, opini, dan lainya. Secara terminologis komunikasi adalah proses penyampaian pernyataan atau pesan dari seseorang kepada orang lain. Objek penting yang

terlibat dalam penyampaian komunikasi adalah manusia. Manusia sebagai makhluk sosial memerlukan manusia lain untuk berinteraksi. Komunikasi antar manusia (*Human Communication*) sering juga disebut sebagai komunikasi sosial (Effendy, 2009).

Komunikasi sosial merupakan suatu proses interaksi interpersonal atau antar lembaga melalui penyampaian pesan tertentu untuk menciptakan integrasi atau adaptasi sosial. Komunikasi sosial merupakan sebuah proses interaksi di mana seseorang atau lembaga menyampaikan pesan kepada pihak lain supaya pihak lain dapat memahami maksud yang disampaikan oleh komunikator. Definisi lain menyebutkan bahwa komunikasi sosial merupakan sebuah proses sosial dalam masyarakat. Proses sosial ini diartikan sebagai pengaruh timbal balik antara berbagai individu, masyarakat, maupun organisasi dalam kehidupan bersama (Vera, 2012).

Unsur-unsur komunikasi dalam komunikasi sosial, yaitu komunikator (pihak yang memulai komunikasi), amanat (hal-hal yang disampaikan), media (upaya yang dipakai untuk menyampaikan amanat kepada penerima), komunikan (orang yang menjadi sasaran komunikasi), dan tanggapan (respons). Adapun jenis-jenis komunikasi sosial adalah komunikasi langsung, komunikasi tidak langsung, komunikasi satu arah, komunikasi timbal balik, komunikasi bebas, komunikasi fungsional, komunikasi individu, komunikasi massal.

William I. Gorden (dalam Samsinar et al., 2022) menyebutkan bahwa komunikasi mempunyai tujuan dan fungsi. Gorden mengkategorikan fungsi komunikasi menjadi empat, yaitu:

- Sebagai komunikasi sosial

  Tujuan ini menandakan pentingnya membangun konsep diri dalam masyarakat serta aktualisasi diri untuk kelangsungan hidup. Melalui komunikasi seseorang bekerja sama dengan anggota masyarakat seperti keluarga, kelompok belajar, perguruan tinggi, kelompok sosial, Negara dan unsur lainya guna mencapai tujuan bersama.

- Sebagai komunikasi ekspresif

  Komunikasi berfungsi untuk menyampaikan sebuah perasaan (emosi). Penyampaian sebuah perasaan tersebut dikomunikasikan melalui pesan-pesan yang dapat disampaikan lewat kata-kata atau metode lainya.

- Sebagai komunikasi ritual

  Suatu komunitas juga melakukan komunikasi dalam kegiatan-kegiatan ritual. Dalam kegiatan-kegiatan itu orang mengucapkan kata-kata atau perilaku-perilaku tertentu yang bersifat simbolik. Ritual-ritual seperti berdoa, membaca kitab suci dan sejenisnya juga merupakan salah satu bentuk dari komunikasi ritual. Mereka yang berpartisipasi dalam bentuk komunikasi ritual tersebut menegaskan kembali komitmen mereka kepada tradisi keluarga, suku, bangsa. negara, ideologi, atau agama mereka

- Sebagai komunikasi instrumental

  Komunikasi instrumental mempunyai beberapa tujuan umum, yaitu menginformasikan, mengajarkan dan mempengaruhi orang lain untuk mencapai tujuan bersama. Dalam konteks ini komunikasi digunakan sebagai

alat untuk memecahkan masalah dan sebagai alat untuk mencapai tujuan yang diinginkan baik dalam hal individu ataupun organisasi.

2.3 Strategi komunikasi

Strategi pada hakikatnya adalah perencanaan atau manajemen untuk mencapai suatu tujuan. Untuk mencapai suatu tujuan, strategi tidak hanya berfungsi sebagai peta jalan yang hanya menunjukkan arah saja, tetapi juga harus mampu menunjukkan bagaimana taktik operasionalnya. Demikian pula dengan strategi komunikasi yang merupakan paduan perencanaan komunikasi (*communication planning*) dengan manajemen komunikasi (*communication management*) untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Strategi komunikasi ini harus mampu menunjukkan bagaimana perencanaan secara praktis dilakukan, dalam arti kata bahwa pendekatan (*approach*) bisa berbeda sewaktu-waktu bergantung pada situasi dan kondisi (Effendy, 2009).

Penyusunan strategi komunikasi memiliki beberapa konsep yang harus diperhatikan, yaitu:

- Mengenali sasaran komunikasi

  Strategi awal yang harus diperhatikan adalah mengenali siapa yang akan menjadi sasaran komunikasi. Strategi ini bertujuan untuk memastikan pesan yang disampaikan tepat pada sasarannya. Apakah pesan komunikasi tersebut hanya sekedar diketahui oleh komunikan saja atau bahkan komunikan melakukan tindakan yang bertujuan untuk mencapai tujuan masalah.

- Pemilihan media komunikasi

  Pemilihan media yang tepat merupakan salah satu langkah untuk memastikan pesan telah tersampaikan kepada komunikan secara efektif. Pemilihan media komunikasi sebagai strategi dalam komunikasi dapat meningkatkan pemahaman secara cepat dan tepat sasaran kepada komunikan. Untuk mencapai sasaran komunikasi pemilihan media komunikasi bergantung pada tujuan yang akan dicapai, pesan yang akan disampaikan, dan teknik yang akan dipergunakan.

- Pengkajian tujuan pesan komuikasi

  Strategi ini bertujuan untuk memastikan bahwa pesan tersebut berjalan efektif dan tepat sasaran serta mencapai hasil yang diinginkan. Pengkajian tujuan pesan komunikasi yang terstruktur akan memastikan bahwa pesan dilakukan tidak hanya sekedar menyampaikan informasi saja, tetapi juga bertujuan agar komunikan memahami apa yang disampaikan.

- Peran komunikator dalam komunikasi

  Keberhasilan pesan yang disampaikan sangat bergantung pada kemampuan dan peran komunikator dalam mempengaruhi dan membangun hubungan yang harmonis dengan komunikan, karena komunikator merupakan pihak yang menyampaikan pesan. Tanggung jawab ini harus dirancang dengan jelas, tepat dan mudah dipahami oleh komunikan. Oleh karena itu, komunikator harus memiliki keterampilan komunikasi yang yang baik dan mampu beradaptasi dengan sekeliling guna mempercepat pencapaian tujuan.

2.4 Konsep stunting

WHO didefinisikan *stunting* sebagai suatu keadaan dimana anak mempunyai tinggi badan lebih pendek jika dibandingkan dengan anak-anak lain seusianya yang disebabkan oleh malnutrisi secara kronis atau kurangnya indikator status gizi atau tidak menyentuh standar rata-rata (Tinggi Badan (TB)/Umur (U)) dengan z score kurang dari -2 SD (standar deviasi). Kekurangan gizi ini menyebabkan pertumbuhan anak terhambat, yang mengakibatkan anak tidak mampu mencapai ketinggian badan normal dan sehat berdasarkan usianya.

Masalah gizi atau kondisi balita pendek yang sering disebut dengan *stunting* adalah kasus umum yang saat ini terjadi pada balita diseluruh dunia. Menurut WHO pada tahun 2020, sekitar 149, 2 juta balita atau setara dengan 22% balita di dunia menderita kondisi *stunting*. *Stunting* sendiri dapat berlangsung dalam jangka waktu yang lama, menurut Supariasa dalam Lainua (2016) menyebutkan ada beberapa faktor yang berpotensi mempengaruhi *stunting* dapat dipecah menjadi dua kategori, yaitu faktor secara langsung dan faktor secara tidak langsung. Beberapa faktor tersebut antara lain:

1. Faktor secara langsung
    - Asupan gizi pada balita

        Zat gizi berperan penting dalam proses pertumbuhan dan perkembangan anak selama 1000 hari pertama kehidupan (HPK). Oleh karena itu, penting untuk memastikan agar kebutuhan zat gizi terpenuhi dengan baik sehingga kondisi tersebut tidak menghambat pertumbuhan dan perkembangan anak.

- Adanya infeksi penyakit

  Infeksi penyakit menjadi faktor yang memperparah kondisi bayi, terutama jika bayi tersebut kekurangan asupan gizi. Balita yang kekurangan gizi memiliki risiko lebih tinggi untuk terkena infeksi penyakit kronis seperti diare dan infeksi saluran pernapasan akut (ISPA).

- Berat Badan Lahir Rendahh (BBLR) dan premature

  Berat badan lahir rendah Merujuk pada bayi yang memiliki berat badan kurang dari 2500 gram. Sementara itu, bayi yang lahir prematur akan mempunyai organ tubuh yang belum sepenuhnya berfungsi secara normal untuk dapat bertahan hidup di luar rahim. Kondisi ini dapat mempengaruhi kesehatan bayi, dimana semakin muda usia kehamilan, maka semakin tidak optimalnya fungsi organ tubuhnya, serta prognosisnya menjadi kurang baik (Wong et al., dalam Lainua, 2016).

2. Faktor secara tidak langsung

   - Keterbatasan pangan

     Keterbatasan pasokan pangan dapat menyebabkan kurangnya mencukupi kebutuhan nutrisi dalam keluarga, yang pada gilirannya dapat menghasilkan rendahnya asupan kalori dan protein pada bayi di bawah Angka Kecukupan Gizi (AKG). Hal tersebut berpotensi memicu balita mempunyai tinggi badan rata-rata lebih pendek dari standar yang ditetapkan WHO sejak tahun 2005 yakni sebesar 6, 7 cm hingga 7, 3 cm (Bappenas., 2011).

- Status gizi pada ibu hamil

  Status gizi pada ibu hamil dapat dipengaruhi oleh berbagai faktor, baik sebelum maupun selama kehamilan. Faktor-faktor tersebut meliputi kadar hemoglobin (Hb) sebagai indikator untuk mendeteksi apakah ibu hamil mengidap anemia atau tidak, Lingkar Lengan Atas (LILA) juga sebagai penanda apakah memenuhi gizi ibu hamil tercukupi dengan baik atau tidak, dan upaya pengukuran pengukuran berat badan sebelum dan sesudahnya masa kehamilan.

- ASI eksklusif

  Sesuai dengan Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 33 Tahun 2012 tentang Pemberian ASI Eksklusif, Pemberian ASI eksklusif merupakan proses memberikan ASI kepada bayi selama enam bulan pertama tanpa memberikan tambahan makanan atau minuman lain. Penambahan makanan atau minuman selain ASI dapat berdampak negatif pada pertumbuhan bayi karena makanan atau minuman tersebut tidak dapat dicerna sepenuhnya oleh berbagai enzim dalam usus bayi, dan proses pengeluaran sisa pembakaran makanan tentunya belum dapat dilakukan secara optimal mengingat ginjal bayi belum bekerja secara sempurna.

- Makanan pendamping ASI (MP-ASI)

  MP-ASI adalah makanan atau minuman pendamping yang mengandung zat gizi dan diberikan bersamaan dengan pemberian ASI kepada bayi setelah mencapai usia 6 bulan. Pemberian MP-ASI harus

diperhatikan dengan baik, pemberian MP-ASI yang terlalu awal dapat mengurangi konsumsi ASI dan menyebabkan gangguan pencernaan pada bayi, sementara keterlambatan pemberian makanan pendamping ASI juga dapat menyebabkan kekurangan gizi pada bayi jika berlangsung dalam jangka waktu yang lama (AL Rahmad et al., 2013). Dalam memberikan MP-ASI penting untuk memperhatikan standar Angka Kecukupan Gizi (AKG) sesuai dengan usia dan tekstur makanan yang harus disesuaikan juga dengan perkembangan bayi.

- Jumlah balita dalam keluarga

  Keluarga dengan jumlah balita yang sedikit akan menjadi seorang ibu yang lebih fokus memperhatikan anaknya, sehingga perhatian ibu tidak akan terbagi, demikian juga sebaliknya.

- Kondisi sosial ekonomi dan pendidikan keluarga

  Kondisi sosial ekonomi keluarga yang kurang sejahtera tentu akan mengakibatkan daya beli menjadi rendah, akses terhadap pelayanan kesehatan yang minim, sanitasi yang buruk, kualitas air minum yang rendah, serta tingkat pendidikan yang rendah. Semua faktor tersebut menjadi faktor yang dapat menimbulkan potensi terjadinya *stunting* (Fikadu et al., dalam Lainua, 2016). Rendahnya tingkat pendidikan dalam suatu keluarga dapat menyulitkan orang tua untuk memahami informasi terkait gizi dan cenderung lalai dalam memperhatikan pemenuhan gizi dan pelayanan kesehatan lainnya, sehingga meningkatkan risiko *stunting*. Sebaliknya, tingkat pendidikan yang tinggi dalam keluarga dapat

meningkatkan ketahanan pangan keluarga, pemanfaatan layanan kesehatan dengan baik, serta pola asuh anak yang baik.

- Kondisi pekerjaan orang tua

  Pekerjaan orang tua juga menjadi salah satu faktor yang berpengaruh dalam menentukan pendapatan keluarga serta pola konsumsi pangan anak. Konsumsi pangan anak yang kurang dalam keluarga dengan pendapatan menengah ke bawah akan mempengaruhi status gizi anak. Fikadu dkk (dalam Lainua, 2016) menyatakan bahwa balita yang ibunya bekerja maka akan memiliki risiko lebih tinggi mengalami *stunting* dibandingkan balita yang ibunya tidak bekerja. Hal tersebut terjadi karena balita yang ibunya bekerja akan mempunyai waktu yang kurang dan menghambat pemberian ASI eksklusif. Sementara itu, menurut Suhardjo (dalam Anisa, 2012), meskipun ibu yang bekerja bukan merupakan faktor utama penyebab *stunting*, namun hal tersebut dapat mempengaruhi pemberian asupan makanan, zat gizi, dan pola asuh terhadap anak.

- Usia dan jenis kelamin balita

  Stunting cenderung lebih sering terjadi pada balita yang berusia lebih dari 12 bulan. Hal tersebut dipicu karena kebutuhan zat gizi anak akan meningkat seiring bertambahnya usia. Jika tidak dikelola dengan baik, balita yang berusia di atas 12 bulan dapat menghadapi berbagai masalah, termasuk kekurangan gizi, penurunan nafsu makan, gangguan pola tidur, dan rentan terhadap infeksi penyakit (Setyawati, 2018). Selain usia, jenis kelamin balita juga dapat memicu terjadinya *stunting*. Balita laki-laki

memiliki potensi lebih banyak mengalami *stunting* seiring dengan perkembangan motorik kasar yang lebih cepat dan beragam, sehingga memerlukan lebih banyak energi. Selain itu, kejadian-kejadian yang sering dialami oleh balita juga dapat menghambat pertumbuhannya (Setyawati, 2018).

Stunting merupakan kondisi kronis yang menunjukkan kondisi kekurangan gizi selama periode tumbuh kembang sejak awal kehidupan. *Stunting* dapat menimbulkan berbagai dampak, menurut Riajaya dan Munandar (2020) menyebutkan bahwa dampak *stunting* dapat dibagi menjadi dua kategori, yakni dampak jangka pendek dan jangka panjang. Dampak jangka pendek yakni meliputi penambahan angka kesakitan dan kematian, perkembangan kognitif, meningkatnya biaya perawatan kesehatan, serta berpengaruh pada motorik dan verbal anak yang tidak optimal. Sementara itu, dampak jangka panjangnya meliput kondisi postur tubuh yang kurang optimal (lebih pendek dari anak lain seusianya), menurunnya kesehatan reproduksi, meningkatnya risiko dan infeksi penyakit, menurunnya kemampuan belajar, serta menurunnya kapasitas dan produktivitas kerja.

2.6 Anggapan Dasar

Adapun anggapan dasar dalam penelitian ini adalah strategi komunikasi sosial sangat berperan penting dalam penanganan prevalensi *stunting.* Dengan mengimplementasikan strategi tersebut diharapkan angka penurunan prevalensi *stunting* tersebut dapat menjadikan Indonesia menjadi *zero stunting.*

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif, metode penelitian yang berfokus pada pengumpulan dan analisis data secara mendalam dan deskriptif. Penelitian kualitatif adalah penelitian yang bersifat desktiptif dan cenderung menggunakan analisis. Penelitian kualitatif sering kali menonjolkan prespektif subjek, proses dan makna dari penelitian dengan menggunakan landasan teori-teori sebagai pendukung agar sesuai dengan fakta-fakta dilapangan (Fiantika, 2022). Penelitian dengan metode deskriptif merupakan penelitian yang memiliki tujuan untuk mencoba mencari penjelasan yang tepat dari semua kegiatan, proses, objek penelitian dan sumber daya dengan cara mengumpulkan fakta yang ada dilapangan.

Menurut Meleong dalam Fiantika (2022) penelitian kualitatif sebagai penelitian yang dimaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian misalnya pelaku, persepsi, motivasi, tindakan dan lain-lain secara holistik dan dengan cara desktiptif dalam bentuk kata-kata dan bahasa pada suatu konteks khusus yang alami dan dengan memanfaatkan berbagai metode ilmiah.

3.2 Kerangka Konsep

Konsep merupakan salah satu jenis alat yang dapat diterapkan sebagai pemecah masalah. Cabang ilmu pengetahuan ini disebut dengan kerangka ilmiah,

didasarkan pada penelitian empiris dan menekankan hubungan antara keadaan dan teori yang digunakan untuk menggambarkan konsep-konsep abstrak seperti kejadian, keadaan dan kelompok.

Untuk membantu peneliti dalam melakukan penelitian tentang Strategi Komunikasi Sosial Pemerintah Desa Terhadap Penurunan Prevalensi *Stunting* di Desa Sugiharjo Kecamatan Batang Kuis, maka dapat dilihat dari gambar berikut:

Tabel 3.1 Kerangka Konsep

3.3 Definisi Konsep

Adapun beberapa konsep yang perlu didefinisikan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

- Strategi komunikasi sosial adalah perencanaan yang bertujuan untuk membangun konsep yang melibatakan informan dan komunikan dalam masyarakat.
- Pemerintah Desa Sugiharjo Kecamatan Batang Kuis adalah sebagai penyelenggara dalam program penurunan *stunting*
- *Stunting* merupakan suatu kondisi kronis yang menandakan kondisi kekurangan gizi selama periode tumbuh kembang sejak kehidupan.

Stunting merupakan kasus yang harus diperhatikan secara efektif, karena *stunting* bukan hanya masalah gangguan pertumbuhan fisik saja. Namun juga mengakibatkan anak menjadi mudah sakit dan berpengaruh pada perkembangan otak dan kecerdasannya sehingga *stunting* merupakan ancaman besar terhadap kualitas sumber daya manusia di Indonesia.

3.4 Kategorisasi penelitian

Kategorisasi merupakan proses perbandingan salah satu bahan pikiran yang disusun berdasarkan pemikiran berdasarkan situasi dan kriteriat tertentu. Pemikiran pemikiran tersebut bukan hanya sekedar proses menggabungkan informasi yang berkaitan saja. Dengan menggabungkan suatu informasi dalam suatu kategori, berarti proses tersebut telah dibandingkan dengan informasi yang sesuai dengan kategorinya. Kategorisasi juga merupakan penyusunan berdasarkan penggabungan kategorisasi dan proses serta hasil pengelompokan.

Tabel 3.2 Kategorisasi Penelitian

NO.	Konsep Teoritis	Kategorisasi
1.	Strategi komunikasi sosial Pemerintah Desa Sugiharjo	Kolaborasi dengan pihak terkait
		Sosialisasi dan Edukasi
		Penanganan kasus
		Peningkatan akses fasilitas dan pelayanan sosial
2.	Penanganan *stunting*	Pemberdayaan
		Advokasi kebijakan
		Asesmen

Sumber: Hasil Penelitian, 2025

Dari tabel di atas terdapat beberapa kategorisasi penelitian yang dapat dijabarkan, yaitu:

- Strategi komunikasi sosial pemerintah Desa Sugiharjo

a. Kolaborasi dengan pihak terkait

Dalam hal ini pemerintah bekerjasama dengan berbagai pihak yang terlibat. Penanganan kasus ini membutuhkan koordinasi dan kolaborasi dengan berbagai pihak, seperti pemerintah daerah, dinas kesehatan, dinas pemberdayaan perempuan dan perlindungan anak, dan kementrian sosial.

b. Sosialisasi dan edukasi

Pemerintah bersama pihak terkait melakukan sosialisasi dan edukasi terkait permasalahan dan pencegahan *stunting* kepada para ibu, ibu hamil serta remaja perempuan tentang pentingnya menerapkan gizi seimbang dan kebersihan.

c. Penanganan kasus

Pemerintah desa melakukan upaya penanganan kasus dengan melakukan pemberian makanan tambahan kepada anak yang terindikasi masalah gizi, perlindungan infeksi ibu hamil, dan promosi terkait pemberian ASI eksklusif untuk ibu menyusui.

d. Peningkatan akses fasilitas dan pelayanan sosial

Selain penanganan kasus, pemerintah juga harus meningkatkan akses fasilitas dan layanan agar memberikan dampak yang signifikan terhadap kualitas hidup masyarakat.

- Penanganan *stunting*

  a. Pemberdayaan

     Pemberdayaan dalam penanganan *stunting* ini merupakan upaya pemerintah dan merupakan salah satu strategi penting. Pemberdayaan bertujuan untuk meningkatkan kapasitas individu dalam kelompok guna mengatasi permasalahan.

  b. Advokasi kebijakan

     Dalam penangananya, advokasi merupakan salah satu upaya untuk mendorong pemerintah merumuskan kebijakan publik dengan lebih baik guna menurunkan angka prevalensi *stunting.*

  c. Asesmen

     Pengumpulan data melalui asesmen atau wawancara antara peneliti dengan pemerintah desa.

3.5 Informan

Dalam penelitian ini, istilah yang digunakan untuk subjek penelitian adalah *informan* dan *key informant.* Menurut Sugiyono (2016: 300) penentuan informan yang sering digunakan dalam penelitian kualitatif adalah purposive sampling. Purposive sampling adalah teknik pengambilan sampel sumber data dengan pertimbangan dan tujuan tertentu yaitu, memilih sumber data atau orang yang paling tahu tentang apa topik yang diinginkan. Adapun informan dalam penelitian ini adalah sebanyak 5 orang, mereka adalah :

1. Kepala Desa

   Nama : Hariadi Putra

   Jenis Kelamin : Laki-laki

   Usia : 44 Tahun

   Agama : Islam

   Pekerjaan : Kepala Desa

   Lama Bekerja : 3 Tahun

   Tanggal Wawancara : 20 Maret 2025

2. Kader KPM

   Nama : Pratiwi

   Jenis Kelamin : Perempuan

   Usia : 37 Tahun

   Agama : Islam

   Pekerjaan : Ibu Rumah Tangga, Ketua kader KPM

   Lama Bekerja : -

   Tanggal wawancara : 19 Maret 2025

3. Ibu hamil

   Nama : Retno Dewi Puji Lestari

   Jenis Kelamin : Perempuan

   Usia : 34 Tahun

   Agama : Islam

   Pekerjaan : Ibu Rumah Tangga

   Lama Bekerja : -

Tanggal wawancara : 19 Maret 2025

4. Ibu hamil

   Nama : Ratna Dewi

   Jenis Kelamin : Perempuan

   Usia : 31 Tahun

   Agama : Islam

   Pekerjaan : Ibu Rumah Tangga

   Lama Bekerja : -

   Tanggal wawancara : 19 Maret 2025

5. Ibu hamil

   Nama : Juniahani

   Jenis Kelamin : Perempuan

   Usia : 19 Tahun

   Agama : Islam

   Pekerjaan : Ibu Rumah Tangga

   Lama Bekerja : -

   Tanggal wawancara : 19 Maret 2025

3.6 Teknik Pengumpulan Data

Dalam teknik pengumpulan data menurut Sugiyono (dalam Fiantika, 2022), penelitian dilakukan dengan dua cara yaitu Pertama, data yang dikumpulkan melalui buku, jurnal penelitian, laporan penelitian dan artikel. Kedua, teknik pengumpulan data melalui hasil observasi, wawancara, dokumentasi dan triangulasi.

- Observasi

  Observasi adalah pengamatan dan pencatatan yang dilakukan secara sistematis terhadap gejala yang tampak pada objek penelitian. Kegiatan observasi dilakukan dengan cara turun langsung kelapangan dan melihat keadaan yang akan diteliti guna mendapatkan gambaran umum tentang sasaran yang akan diteliti.

- Wawancara

  Wawancara merupakan alat pengumpulan informasi dengan cara mengajukan sejumlah pertanyaan untuk ditanyakan dan dijawab secara lisan. Wawancara dilakukan untuk mendapatkan informasi yang akan diteliti. Pengumpulan data ini diperoleh melalui proses secara langsung oleh kedua belah pihak menggunakan teknik wawancara semi terstruktur atau dengan kata lain melakukan wawancara lebih bebas dan terbuka dalam menemukan jawaban atas permasalahan.

- Dokumentasi

  Dokumentasi merupakan cara mengumpulkan data melalui kegiatan yang dilakukan dengan pengambilan gambar atau foto untuk memperkuat data-data yang telah dikumpulkan.

- Triangulasi

  Triangulasi merupakan salah satu teknik pengumpulan data yang digunakan peneliti untuk menguji apakah data yang dihasilkan merupakan data yang relevan.

3.7 Teknik Analisis Data

Teknik analisis data yang digunakan adalah teknik analisis data kualitatif. Analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan lainya. Sehingga dapat dengan mudah dipahami dan diinformasikan dengan orang lain. (Miles dalam (Fiantika, 2022). Adapun teknik analisis data yang penulis ambil yaitu:

- Reduksi data

  Reduksi berarti merangkum, memilih hal pokok, dan mencari tema dan pola yang sama. Dengan demikian data yang direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya.

- Penyajian data

  Dalam metode penelitian kualitatif penyajian data biasa dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, flowchart dan sejenisnya. Dengan melakukan penyajian data, akan mempermudah peneliti untuk memahami situasi yang terjadi.

- Penarikan kesimpulan

  Penarikan kesimpulan dalam metode penelitian kualitatif dimulai dari mencatat keteraturan, pola-pola, penjelasan, sebab akibat dan proposisi. Pada penelitian ini kesimpulan awal yang akan dikemukakan oleh peneliti akan didukung oleh data data di lapangan. Jawaban dari hasil penelitian akan memberikan penjelasan atas permasalahan yang diteliti.

3.8 Waktu dan Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian yang dipilih oleh peneliti sebagai objek pelaksanaan yaitu di Desa Sugiharjo Kecamatan Batang Kuis Kabupaten Deli Serdang Sumatera Utara. Adapun waktu penelitian dilaksanakan pada Desember 2024 sampai dengan April 2025.

3.9 Deskripsi Lokasi Penelitian

3.9.1 Gambaran Umum Desa Sugiharjo

Lokasi pada penelitian ini berada di Desa sugiharjo. Desa Sugiharjo terletak diwilayah Kecamatan Batang Kuis Kabupatren Deli Serdang Sumatera Utara. Jarak antara Batang Kuis menuju Desa Sugiharjo sekitar 5,6 km. Desa Sugiharjo memiliki luas wilayah kurang lebih 150 ha dan memiliki 5 dusun yang dipimpin oleh masing masing 1 kepala dusun. Desa ini dulunya terkenal dengan potensi perikanan yang melimpah karena letak desa ini tidak begitu jauh dari pesisir laut, dan tak jarang juga masyarakat wilayah lain berdatangan hanya untuk sekedar menyalurkan hobi untuk memancing dan menjala hasil tangkapan laut tersebut. Desa Sugiharjo beriklim tropis, selain memiliki potensi sebagai daerah perikanan, Desa Sugiharjo juga merupakan daerah penghasil bahan pangan seperti beras dan jagung

3.9.2 Struktur Organisasi

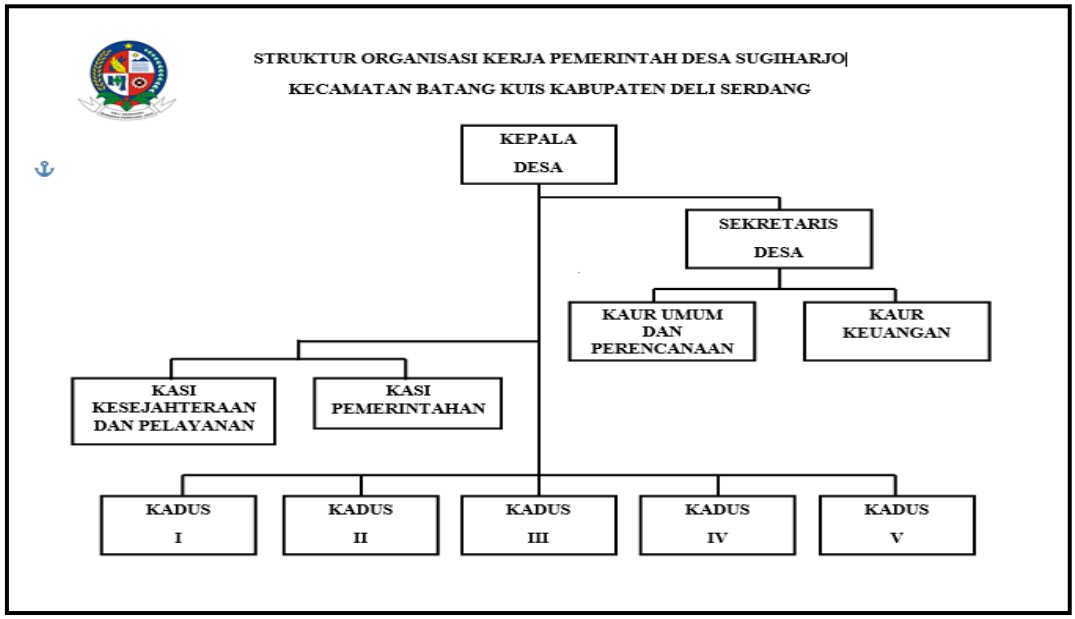

Gambar 3.1 Struktur Organisasi Kerja Pemerintahan Desa Sugiharjo Kecamatan Batang Kuis
Sumber: Kantor Desa Sugiharjo

Desa Sugiharjo memiliki struktur organisasi pemerintahan seperti yang telah penulis sajikan pada gambar 3.1 Struktur organisasi Pemerintahan Desa Sugiharjo adalah sebagai berikut:

- Kepala Desa sebagai unsur pemimpin.
- Sekretaris Desa sebagai unsur staf yang dibantu oleh 2 Kepala Urusan yaitu: Kepala Urusan Umum dan Pemerintahan dan Kepala Urusan Keuangan
- Struktur Organisasi Desa Sugiharjo juga terbagi menjadi 2 Kepala Seksi yaitu: Kepala Seksi Kesejahteraan dan Pelayanan dan Kepala Seksi Pemerintahan
- Kepala Desa juga dibantu oleh 5 orang Kepala Dusun yaitu: Kadus I, Kadus II, Kadus III, Kadus IV dan Kadus V.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1 Hasil Penelitian

Hasil dari penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana strategi komunikasi sosial yang dilakukan oleh Pemerintah Desa Sugiharjo dalam upaya menurunkan angka prevalensi *stunting* di desa tersebut. Hasil penelitian ini diperoleh berdasarkan data melalui wawancara dan observasi yang dilakukan oleh penulis selama masa penelitian.

Strategi komunikasi sosial yang dilakukan oleh Pemerintah Desa Sugiharjo dinilai cukup efektif dalam menangani masalah *stunting*. Dibalik keberhasilan program *stunting* tersebut, terdapat tantangan yang sampai saat ini masih gencar dilakukan oleh pemerintah desa, yaitu keterbatasan sumber daya yang dimiliki oleh desa sehingga pemerintah desa dinilai sangat bergantung pada anggaran dan sumber daya yang dicanangkan oleh pemerintah pusat, serta kurangnya pemahaman awal masyarakat tentang pentingnya pencegahan *stunting*. Untuk mengatasi tantangan tersebut, Pemerintah Desa Sugiharjo mengoptimalkan strategi komunikasi dengan melibatkan beberapa pihak demi mendukung dan mencapai hasil yang diinginkan.

4.1.1 Penyajian Data

Penelitian dalam bab ini membahas mengenai penjabaran hasil penelitian yang didasarkan pada hasil wawancara dengan beberapa informan yang berkaitan dengan Bagaimana Strategi Komunikasi Sosial Pemerintah Desa Terhadap

Penurunan Prevalensi *Stunting* di Desa Sugiharjo Kecamatan Batang Kuis. Penulis menggunakan metode penelitian kualitatif dan pendekatan deskriptif, dalam metode ini pengumpulan data diambil dari wawancara yang dilakukan secara langsung oleh penulis dengan beberapa informan yang telah disebutkan pada bab sebelumnya. Dengan menggunakan metode penelitian tersebut, penulis dituntut untuk teliti dalam menggali data berdasarkan apa yang diucapkan dan yang disampaikan oleh informan. Informan yang terlibat dalam penelitian ini berjumlah 5 orang, yakni 1 orang Kepala Desa, 1 orang Kader KPM, dan 3 Orang Ibu Hamil (masyarakat). Kemudian penulis ingin mengelompokan informan berdasarkan jenis kelamin, usia, agama, dan pekerjaan terlebih dahulu.

1. Distribusi Informan Berdasarkan Jenis Kelamin

Distribusi informan menurut jenis kelamin akan disajikaan pada table 4.1 sebagai berikut:

Table 4.1 Distribusi Informan Berdasarkan Jenis Kelamin

NO	Nama	Jenis Kelamin
1	Hariadi Putra	Laki-laki
2	Pratiwi	Perempuan
3	Retno Dewi Puji Lestari	Perempuan
4	Ratna Dewi	Perempuan
5	Juniahani	Perempuan

Sumber: Hasil Penelitian, 2025

Berdasarkan tabel 4.1 dapat diketahui bahwa informan yang berjenis kelamin laki-laki sebanyak 1 orang dan perempuan sebanyak 4 orang.

2. Distribusi Informan Berdasarkan Usia

Distribusi informan berdasarkan usia, akan disajikan pada tabel 4.2 sebagai berikut:

Table 4.2 Distribusi Informan Berdasarkan Usia

NO	Nama	Usia
1	Hariadi Putra	44
2	Pratiwi	37
3	Retno Dewi Puji Lestari	34
4	Ratna Dewi	31
5	Juniahani	19

Sumber: Hasil Penelitian, 2025

Berdasarkan tabel 4.2 dapat diketahui bahwa rentang usia informan diantara 19 tahun sampai usia 44 tahun.

3. Distribusi Informan Berdasarkan Agama

Distribusi informan berdasarkan agama, akan disajikan pada tabel 4.3 sebagai berikut:

Table 4.3 Distribusi Informan Berdasarkan Agama

NO	Nama	Agama
1	Hariadi Putra	Islam
2	Pratiwi	Islam
3	Retno Dewi Puji Lestari	Islam
4	Ratna Dewi	Islam
5	Juniahani	Islam

Sumber: Hasil Penelitian, 2025

Berdasarkan tabel 4.3 dapat diketahui bahwa semua informan didominasi menganut agama Islam.

4. Distribusi Informan Berdasarkan Pekerjaan dan Lama Bekerja

Distribusi informan berdasarkan pekerjaan dan lama bekerja akan disajikan pada tabel 4.4 sebagai berikut:

Table 4.4 Distribusi Informan Berdasarkan Pekerjaan dan Lama Bekerja

NO	Nama	Pekerjaan	Lama Bekerja
1	Hariadi Putra	Kepala Desa	3 Tahun
2	Pratiwi	IRT	-
3	Retno Dewi Puji Lestari	IRT	-
4	Ratna Dewi	IRT	-
5	Juniahani	IRT	-

Sumber: Hasil Olahan, 2025

Berdasarkan tabel 4.4 dapat diketahui bahwa informan yang bekerja sebagai Kepala Desa sebanyak 1 orang selama 3 tahun rentang waktu kerja dan IRT sebanyak 4 orang.

4.1.2 Strategi Komunikasi Sosial Pemerintah Desa Terhadap Penurunan Prevalensi *Stunting*

Stunting merupakan kondisi gagal tumbuh kembang anak akibat kekurangan gizi kronis sehingga postur tubuh anak terlihat lebih pendek daripada anak lain yang seusianya. *Stunting* pada anak terjadi dan dapat telihat sejak 2 tahun pertama kehidupan. Faktor terjadinya *stunting* diakibatkan terjadi karena kekurangan asupan gizi yang dikonsumsi selama pra hamil dan masa kehamilan. Maka dari itu seharusnya permasalahan *stunting* perlu mendapatkan perhatian yang lebih serius mulai dari pemerintah, para ibu, serta masyarkat lainya. Karena permasalahan ini jika tidak ditangani secara serius maka akan berdampak kepada generasi selanjutnya dan akan menganggu pertumbuhan fisik, kecerdasan dan produktivitasnya.

Pada pembahasan ini penulis akan menguraikan hasil data yang diperoleh dari lapangan. Berdasarkan penyajian tabel diatas dapat dilihat bahwa informan dalam penelitian ini berjumlah 5 orang dan informan dalam penelitian ini merupakan pemerintah dan masyarakat Desa Sugiharjo Kecamatan Batang Kuis.

Upaya Pemerintah Desa Sugiharjo dalam mengatasi masalah *stunting* menetapkan kebijakan sesuai dengan Peraturan Bupati Kabupaten Deli Serdang Nomor 5A Tahun 2020 Tentang Percepatan Penurunan dan Penanggulangan Stunting Terintegrasi. Pandangan Bapak Kepala Desa Sugiharjo juga sejalan dengan PERBUP Nomor 5A Tahun 2020, beliau mengungkapkan:

> "Program stunting yang dicanangkan oleh pemerintah ini sangat bagus sekali dan menjadi penyemangat juga bagi didesa supaya bisala betul betul tidak adalagi stuntung di desa sugiharjo ini khususnya." (Hasil wawancara dengan Bapak Hariadi Putra Kepala Desa Sugiharjo)

Dari hasil wawancara tersebut Bapak Hariadi menyebutkan bahwa dengan adanya peraturan yang dibuat langsung oleh pemerintah pusat dan pemerintah daerah ini merupakan wujud nyata bahwasanya memang pemerintah menaruhkan perhatian khusus terhadap permasalahan *stunting*, dan juga merupakan penyemangat bagi Desa Sugiharjo untuk terus membersihkan desanya dari permasalahan *stunting*. Mengenai strategi komunikasi yang dilakukan oleh pemerintah Desa Sugiharjo dalam menurunkan prevalensi *stunting* diketahui memiliki beberapa program yang telah diterapkan. Sesuai dengan pernyataan kepala Desa Sugiharjo Bapak Hariadi Putra mengatakan:

> "Upaya dari pemerintah sih sebenarnya sudah menyeluruh, yaitu tentang sosialisasi dan edukasi tentang kesehatan dan gizi. Dan juga dalam pasca melahirkan, sebenarnya dari pustu (puskesmas pembantu) mungkin juga tidak berhenti berhentinya dalam menyuarakan ASI eksklusif. dan juga strategi lainya itu adalah dengan pemberian makanan tambahan dan vitamin secara rutin. semua program yang tujuannya baik saya percaya bahwa kedepannya masalah ini dapat kita bersihkan sesuai dengan asta cita bapak presiden prabowo dan juga menteri desa membangun desa membangun indonesia. Dan juga mampu menuju desa yang menjadi panutan bagi desa lain atas kinerja semua elemen di dalamnya." (Hasil wawancara dengan Bapak Hariadi Putra Kepala Desa Sugiharjo)

Selain itu penulis juga menanyakan tanggapan dari Ibu Pratiwi selaku Kader KPM Desa Sugiharjo terkait strategi yang dilakukan oleh pemerintah desa terhadap permasalahan *stunting* tersebut, Ibu Pratiwi mengatakan bahwa:

> "Untuk permasalahan stunting ini memang merupakan suatu hal yang sebenarnya harus ditangani dengan serius sih, karena memang stunting ini akan mempengaruhi bagaimana kualitas sumber daya manusia di generasi generasi berikutnya. Sehingga memang harus segera ditangani, karena dampaknya tidak hanya semata mata tentang postur tubuh anak, tetapi juga berpengaruh pada kemampuan dan kinerja otak. Sehingga penanganan nya memang harus dilakukan dengan cara melibatkan beberapa pihak yang terkait dalam pelaksanaan program ini. Kalau program dan kegiatan penanganan stunting itu sudah lumayan terintegrasi, karena penanganan stunting itu tidak hanya Dinas Kesehatan saja tetapi juga melibatkan banyak OPD. jadi mulai dari penanganan, pencegahan dan pelaporan itu dipantau langsung sama perangkat desa." (Hasil wawancara dengan Kader KPM Desa Sugiharjo)

1. Program Yang Dilakukan Pemerintah Desa Sugiharjo

Program-program penanganan *stunting* yang telah diterapkan ini, diharap tidak hanya untuk kurun waktu pendek tetapi juga harus selalu diterapkan dan diimplementasikan sampai target penangananya tercapai. Berdasarkan hasil wawancara dengan Kepala Desa Sugiharjo terkait apakah terdapat perbedaan penanganan di tahun ini dan tahun sebelumnya, beliau menyatakan bahwa:

> "Perbedaan dalam program tidak ada, tetapi kalau perbedaan dalam penanganan pasti ada perbedaanya. kalau di tahun belakangan ini contohnya dalam hal penanganan (pemberian pmt), pemberian obat-obatan, cek kesehatan dan pemeriksaan rutin. ini yang disediakan dari puskesmas untuk desa sugiharjo untuk menunjang penurunan angka stunting." (Hasil wawancara dengan Bapak Kepala Desa Sugiharjo)

Selain itu dalam pencegahan dan penangananya, diketahui ada beberapa program yang dilakukan oleh Pemerintah Desa Sugiharjo. Hal ini peneliti tanyakan kepada Kepala Desa Sugiharjo, Kader KPM, dan ibu hamil terkait program apasaja yang digunakan. Beliau mengatakan:

> “Termasuk gencar mengadakan pmt, pemberian susu gratis kepada balita dan ibu hamil (itu salah satunya juga kan untuk antisipasi supaya jangan stunting yakan. ha itulah dia), cek kesehatan, dan sosialisasi PHBS untuk meningkatkan kesadaran masyarakat akan perilaku hidup bersih dan sehat. pandangan saya secara umum sebenarnya mereka sudah paham dan memahami tentang apa itu PHBS yang sudah memperoleh informasinya, tapi untuk dalam prakteknya dalam kehidupan sehari-hari mereka masih terbentur atau misalkan terkendala dengan entah itu keadaan sosial maupun lingkungan sekitarnya. Jadi mereka sebenarnya intinya ilmunya sudah tahu tetapi kadang-kadang mereka untuk prakteknya di lapangan di wilayahnya sendiri masih kurang maksimal.” (Hasil wawancara dengan Bapak Hariadi Putra Kepala desa sugiharjo)

Sosialisasi dan penerapan tentang PHBS di Desa Sugiharjo ini diadakan karena masih banyaknya masyarakat yang masih memiliki kesadaran yang rendah akan pentingnya penerapan PHBS. Selain itu menurut Kader KPM Desa Sugiharjo dalam penerapanya, pemerintah desa mempunyai beberapa program yang telah diterapkan. Beliau menyatakan bahwa*:*

> “Program nya ada pmt, pemeriksaan kesehatan gratis (ini pemeriksaanya bukan hanya untuk stunting aja tapi semua bisa ikut, kayak terbuka untuk umum gitu. untuk lansia, ibu hamil, balita, bayi, dan semua orang bisa datang untuk diperiksa), pemberian obat rutin untuk ibu hamil dan pemberian vitamin untuk balita. (Hasil wawancara dengan Ibu Pratiwi Kader KPM)

Pelaksanaan program-program yang dilakukan oleh para pemerintah desa dalam menangani masalah *stunting* diperlukan peran dari beberapa pihak, salah satunya puskesmas. Puskesmas berperan penting dalam pelaksanaan program dilapangan. Selain tindakan yang dilakukan oleh Kader KPM. Penulis juga menanyakan kepada Ibu Pratiwi terkait tindakan apa yang dilakukan puskesmas atas permasalahan *stunting* di Desa Sugiharjo ini. Beliau menyampaikan bahwa:

> “Kalau selain program yang mengedukasi itukan termasuk program, adanya pemberian PMT untuk itu juga ada pendampingan untuk yang ibu hamil, bayi stunting terus untuk bayi dengan status gizi kurang, status gizi buruk itu juga kita lakukan nanti itu kerjasamanya dengan bidan desa,

dengan kader setempat dan juga pemerintah desa." (Hasil wawancara dengan Ibu Pratiwi selaku Kader KPM Desa Sugiharjo)

Hasil wawancara penulis dengan Ibu Pratiwi terkait tindakan apa yang dilakukan oleh puskesmas terkait penanganan *stunting* ini, dapat penulis simpulkan bahwasanya setiap kegiatan tentang kesehatan di Desa Sugiharjo, petugas puskesmas beserta jajarannya selalu ikut membantu, menyertai dan memantau serta mengawasi kinerja bidan desa beserta kader kadernya guna mengoptimalkan keberlangsungan program. Dan penulis juga mewawancarai Ibu Retno (ibu hamil) selaku penerima dari program yang ada di Desa Sugiharjo tersebut. Beliau mengatakan bahwa:

> "Ya selama ini cuma pembagian makanan itu ajakan. sama pembagian obat sama vitamin secara rutin untuk sekitar seminggu. Kadang diantar kerumah kadang disuruh ambil ke pustu" (Hasil wawancara dengan ibu retno)

Dari 3 hasil wawancara diatas dapat disimpulkan bahwa program yang dilaksanakan oleh Pemerintah Desa Sugiharjo dalam mencegah dan penanganan *stunting* seperti pengadaan PMT secara rutin setiap harinya, pemberian obat dan vitamin, pemberian susu gratis, sosialisasi dan edukasi terkait kesehatan dan gizi, cek kesehatan gratis, dan sosialisasi terkait PHBS selalu dibantu dan diawasi oleh pihak puskesmas selaku *stakeholder* dari program *stunting* tersebut. Selain dukungan dari pemerintah dan tenaga kesehatan lainya, terkadang para kader pun turun langsung ke rumah keluarga sasaran guna memantau dan sebagai bentuk kepedulian terhadap program yang mereka jalankan.

2. Peran aktor

Terkait strategi komunikasi yang dilakukan oleh pemerintah desa dalam mengimplementasikan program tersebut, kader memiliki peran yang tak kalah penting dan kinerjanya pun sama seperti dengan aktor aktor lainya. Desa Sugiharjo memiliki satu Kader KPM yang menjadi kaki tangan pemerintah dalam pelaksanaan program penanganan *stunting*. Selain itu kader-kader lainya diharap memiliki pengetahuan yang cukup untuk memahami permasalahan yang ada di lapangan. Salah satu permasalahan yang ada dilapangan saat kader menjalankan tugasnya adalah ketika seorang ibu tidak terima anaknya dikatakan *stunting*. Permasalahan tersebut penulis tanyakan kepada ibu pratiwi selaku Kader KPM yang terjun langsung saat pelaksanaan program. Pernyataan beliau adalah sebagai berikut:

> "Oh, iya kalau itu ada. karena mungkin dia malu kali ya anaknya dikatain stunting, terus juga dia mungkin merasa anaknya ga sakit apa apa, sehat sehat aja selama ini. giliran datang ke posyandu kok dibilang anaknya stunting. banyak juga kadang ibu ibu kek gitu, terus langsung gak mau datang ke posyandu lagi. tapi kami sebagai kader tidak melepas begitu saja. kami pelan pelan memberitahunya bahwa itu bukan suatu penyakit atau bukan suatu aib, terus juga kita kasi tau juga apa apa saja yang menjadi faktornya. lama kelamaan si ibu itu mulai menerima." (Hasil wawancara dengan Ibu Pratiwi selaku Kader KPM Desa Sugiharjo)

Dari hasil permasalahan dan pernyataan tersebutlah peran aktor akan dinilai terkait pengetahuan dan cara mengimplementasikan pengetahuan tersebut. Dalam hal ini penulis menanyakan terkait pengetahuan dan penanganan yang dimiliki oleh setiap kader. Ibu Pratiwi selaku Kader KPM menyatakan bahwa:

> "Ya…sudah. kalau untuk pengetahuan kan namanya teori kadang ga sesuai dengan prakteknya gitu, mungkin mereka juga berusaha juga untuk optimal dalam bekerja. ya namanya anak anak kan kadang suka nangis nangis kalau mau diperiksa jadi kadang itu sih yang buat kader kader gabisa menguasai pengetahuannya." (Wawancara dengan Ibu Pratiwi)

Berdasarkan penjelasan tersebut, dapat penulis simpulkan bahwa pengetahuan yang dimiliki oleh para kader sudah cukup baik. Tetapi dalam pengimplementasianya ada beberapa hambatan yang membuat para kader tidak bisa menguasai tugasnya.

Dalam hal pengimplementasian program penulis menanyakan kepada para sasaran program terkait penyampaian informasi yang dilakukan oleh petugas puskesmas, posyandu dan kader kader lainya. Dalam wawancara ini penulis menanyakan kepada 3 informan selaku penerima bantuan program *stunting* di Desa Sugiharjo. Mereka adalah Ibu Retno, Ibu Ratna dan Ibu Juniahani.

Ibu Retno menyatakan bahwa:

> "Kadang sosialisasi, kadang bu siska (bidan desa) ngasi tau kalau lagi di periksa. Ada juga di grup. jadi kami punya grup ibu hamil jadi kadang informasinya di share" (Hasil wawancara dengan Ibu Retno)

Ibu Juniahani menyatakan bahwa:

> "Informasi secara langsung. kadang juga dari wa di kabari sama buk siska. Juga kami ada grup nyang informasi dari buk siska itu taunya dari grup itu lah. kadang juga bu siska buat story kalau mau diadakan acara acara kek gitu. (Hasil wawancara dengan Ibu Juniahani)

Sedangkan menurut Ibu Ratna (ibu hamil yang baru memasuki 3 bulan masa kehamilanya) selaku masyarakat pindahan yang baru 2 tahun pindah ke Desa Sugiharjo dan baru 2 kali mengikuti pemeriksaan ibu hamil di posyandu Desa Sugiharjo. Beliau menyatakan bahwa:

> "Saya belum pernah tau tentang stunting itu apa. Karena bulan semalam pun ga ada dijelasin orang itu pun (petugas puskesmas pembantu). Cuma ikut pemeriksaan aja aku, sama dikasi obat sama tablet tambah darah." (Hasil wawancara penulis dengan ibu ratna).

Dan juga dalam penyampaian informasi yang dilakukan oleh para petugas. Penulis tak lupa menanyakan kepada para sasaran program terkait kepuasan mereka terhadap informasi yang di sampaikan oleh para petugas pelaksana program *stunting* tersebut.

Menurut Ibu Retno:

> "Ya… alhamdulillah sudah jelas selama ini sudah jelas. Ibaratnya pun kalau misalnya dijelaskan dari ibu siska sendiri dia gada yang berbelit belit gitu ga ada, langsung jelas gitu dia ngasi taunya" (Hasil wawancara dengan Ibu Retno)

Sedangkan menurut Ibu Ratna:

> "Kalau itu sih enggak ya. Orang itu pun ngejelasinnya bagus. Jadi aku paham." (Hasil wawancara dengan Ibu Ratna)

3. Efektivitas komunikasi sosial

Setelah pernyataan terkait strategi komunikasi yang dilakukan oleh para pemerintah desa terkait penanganan permasalahan *stunting* tersebut, penulis juga tidak lupa menanyakan hal-hal terkait efektivitas komunikasi yang disampaikan oleh pelaksana program terkait adakah perubahan pada pola makan dan pola kesehatan setelah mengikuti kegiatan dan menerima informasi yang di dapat dari program tersebut. Dalam hal ini penulis menanyakan lagi kepada 3 informan yang telah penulis wawancarai diatas. Menurut Ibu Retno:

> "Untuk pola makan dari awal hamil masih tetap, tapi kalau pola kesehatan semenjak ada pemeriksaan ya ada perubahannya selalu saya jaga." (Hasil wawancara dengan Ibu Retno)

Sedangkan menurut Ibu Ratna:

> "Makanku sih masih sama aja kek sebelumnya karenakan masih hamil muda kan. tapi kalau kesehatan ya dijagala namanya lagi hamil. memang

> pas bulan kemarin pemeriksaan bidan nya bilang kalau mulai jaga kesehatan dan pola makan.” (Hasil wawancara dengan Ibu Ratna)

Dan menurut Ibu Juniahani:

> “Kalau pola makan sama kesehatan aku dah jaga kali ya. apalagi ini kan anak pertama ku, jadi apapun yang disuruh sama buk siska itu aku kerjakan semua.” (Hasil wawacara dengan Ibu Juniahani)

Dari pernyataan para informan diatas, dapat diketahui bahwa strategi yang dilakukan dalam bentuk komunikasi sosial oleh pemerintah desa dalam pengimplementasian program *stunting* ini dapat dipahami secara jelas dan telah diterapkan oleh target utama dari sasaran program. Pemerintah Desa tidak hanya memberikan informasi pada saat kegiatan berlangsung saja, tetapi Pemerintah Desa juga membuat grup obrolan di salah satu aplikasi (*WhatsApp*) sebagai sarana untuk memudahkan sosialisasi masyarakat (sasaran program) dalam melakukan konsultasi kepada para Bidan Desa dan kader kader lainya terkait masalah kesehatan dan penangananya diluar jam operasional program. Kemudian penulis juga tak lupa menanyakan siapa saja pihak pihak yang terlibat dalam program penanganan stunting tersebut. Kepala desa sugiharjo yaitu bapak Hariadi Putra mengatakan:

> “Hampir semua dari pemerintah, dari bidang kesehatan, KPM, kader kader posyandu, PKK, bidan desa, perangkat desa, dokter dari puskesmas pembantu, kepala puskesmas beserta jajaran terlibat langsung dalam pelaksanaan program ini.” (Hasil wawancara dengan Kepala Desa Sugiharjo yaitu Bapak Hariadi Putra)

Dan juga penulis juga menanyakan terkait siapa saja sasaran dari program penanganan *stunting* tersebut. Ibu Pratiwi selaku Kader KPM mengatakan bahwa:

> “Sasarannya pertama adalah ibu hamil, ibu menyusui, balita dan remaja putri” (Hasil wawancara dengan Kader KPM)

Selain mewawancarai pihak pelaksana program, penulis juga mewawancarai salah satu penerima bantuan program tersebut, untuk mengetahui apakah sasaran dari program yang dicanangkan sudah tepat sesuai dengan sasaran yang ditujukan atau belum. Salah satu informan yang terlibat dalam program tersebut adalah Ibu Juniahani selaku masyakarat Desa Sugiharjo yang menerima bantuan program tersebut. Penulis menanyakan tindakan seperti apa yang dilakukan oleh para kader dan petugasnya terkait program *stunting* di masa kehamilan, beliau mengatakan:

> "Dapet snack ada, dapat pmt juga ada. kalau obatnya rutin dikasi sama orang ini. sekali dikasi nanti obatnya banyak untuk beberapa hari minum." (Hasil wawancara dengan Ibu Juniahani selaku masyarakat penerima bantuan)

Melihat dari penjelasan diatas, dapat diketahui bahwa pada intinya pihak yang terlibat dalam program *stunting* ini hampir semua *stakeholders* mulai dari pemerintah pusat, pemerintah desa, bidang kesehatan, kader kader posyandu, PKK, dokter dan jajaran dari puskesmas lainya. Bantuan tersebut berupa pembagian PMT, obat dan vitamin, sosialisasi dan edukasi yang disampaikan langsung untuk ibu hamil, ibu menyusui dan ibu dengan balita. Semua pihak diprioritaskan karena selain menjadi bentuk penanganan, juga merupakan sebuah bentuk pencegahan agar tujuan dari program tersebut dapat segera dituntaskan. Hal ini sesuai dengan apa yang disampaikan oleh Bapak Hariadi Putra, selaku Kepala Desa Sugiharjo, beliau mengatakan:

> "Kalau didesa sugiharjo khususnya kalau stunting selalu diadkan posyandu (ada 4 pos), dari pmt juga baik, itu terbukti baik bisa dilihat sekarang di desa ini stunting sudah mendekati tujuan dari program stunting yaitu zero stunting. mudah mudahan di tahun besok stunting di desa sugiharjo ini kira

> harapkan betul betul tuntas dia betul betul zero stunting nanti kita buat insyaallah. (Wawancara dengan Bapak Hariadi Putra)

Atas penjelasan oleh Bapak Hariadi Putra selaku Kepala Desa Sugiharjo, dapat diketahui bahwa keefektivitasan program yang dilakukan oleh beliau dan para jajarannya dapat dilihat bahwa kasus *stunting* yang ada di Desa Sugiharjo tersebut tercatat sudah mendekati angka yang mereka cita-citakan yaitu pada tahun 2022 mencatat sebanyak 3 orang anak, kemudian pada tahun 2023 terjadi penurunan menjadi 1 orang anak yang tergolong *stunting*. Pada tahun 2024 kembali mengalami kenaikan angka menjadi 2 orang anak (1 balita dan 1 bayi). Dan beliau pun mengharapkan di tahun berikutnya Desa Sugiharjo akan menjadi desa dengan angka *zero stunting* dan menjadi desa yang sesuai dengan amanat yang disampaikan oleh Bapak Presiden.

> "…membangun desa sesuai dengan asta cita bapak presiden prabowo dan juga mentri desa yaitu membangun desa membangun Indonesia." (Hasil wawancara dengan Bapak Hariadi Putra)

Penulis juga tak lupa menanyakan kepada para sasaran program tentang bagaimana pandangan mereka terkait efektivitas komunikasi sosial yang dilakukan oleh pemerintah desa dalam menurunkan angka prevalensi *stunting* di Desa Sugiharjo. Dalam hal ini penulis mewawancarai 3 informan terkait hal tersebut, mereka adalah Ibu Retno, Ibu Ratna dan Ibu Juniahani.

Ibu Retno menyatakan bahwa:

> "Ya menurut saya selama saya ditangani sama buk siska, ya cukup bagus dari mulai penjelasan dia tentang masa mau melahirkan, terus soal surat surat kayak BPJS pun dijelaskan sama buk siska. memang sudah dibekali sejak dini sama buk siska jadi saya merasa ga ada kendala sedikit pun selama masa kehamilan ini." (Hasil wawancara dengan Ibu Retno)

Ibu Ratna menyatakan bahwa:

> "Bagus bagus aja sih. Sejak dini sudah dipersiapkan mulai dari masa kehamilan sampai nanti anak ini lahir" (Hasil wawancara dengan Ibu Ratna)

Dan Ibu Juniahani juga menyatakan bahwa:

> "Programnya bagus. Supaya aku juga lebih tau tentang pencegahan nanti anaku biar ga kena stunting." (Hasil wawancara dengan Ibu Juniahani)

Dari hasil wawancara dengan 3 informan diatas, dapat penulis simpulkan bahwa penilaian masyarakat terkait efektivitas komunikasi sosial yang dilakukan oleh Pemerintah Desa Sugiharjo dalam penurunan prevalensi *stunting* rata rata mendapatkan respon positif dan mudah dimengerti dalam pengimplementasiannya. Program tersebut bukan hanya sekedar untuk mencapai target penurunan tetapi juga terbukti bermanfaat bagi ibu ibu serta masyarakat lainya untuk selalu peduli terhadap kesehatan selama masa kehamilan, peduli akan kebersihan dan juga peduli terhadap asupan gizi harian yang dikonsumsi. Terkait efektivitas program yang dijalankan, penulis juga ingin mengetahui saran dan masukan terhadap keberlangsungan program yang akan disampaikan oleh informan sebelumnya. Mereka menyatakan bahwa:

> "Ya saran nya sih kalau bisa tetap seperti ini. karena kan ga semua ibu-ibu paham dengan masalah masalah kek gini (stunting dan penangananya). ya kalau bisa cara menjelaskannya secara detail" (Hasil wawancara dengan Ibu Retno)

> "Saran dari saya sih, semoga program ini berjalan secara rutin sampai seterusnya. karena saya merasa program ini walaupun saya masih terbilang cukup muda dalam masa kehamilan dan orang yang baru merasakan pelayanan di desa ini. saya merasa terbantu dan bersyukur program ini terlaksana." (Hasil wawancara dengan Ibu Ratna)

> “Saran dari aku sih sebenarnya semoga program ini berlanjut lagi sampai kedepannya, sampai setelah aku melahirkan dan sampai nanti anak aku besar. programnya bagus untuk kayak aku ya bumil baru, jadi ngerti tentang mengurus anak sejak dini.” (Hasil wawancara dengan Ibu Juniahani)

Berdasarkan hasil penjelasan dari 3 informan diatas, dapat penulis simpulkan bahwa saran yang diberikan oleh para informan terkait keberlangsungan program semua memiliki saran yang positif terkait pelaksanaanya. Berdasarkan hasil wawancara dengan salah satu informan, beliau berharap pemerintah desa akan terus mempertahankan program ini sampai seterusnya, karena menurut beliau program ini sangat bermanfaat bukan hanya untuk tujuannya saja tetapi juga bermanfaat bagi masyarakat yang minim pengetahuan seputar *stunting* dan pencegahannya.

4. Sumber Dana

Sumber Dana merupakan hal yang penting dalam keberlangsungan kegiatan yang tengah dijalankan. Suatu acara tidak akan berjalan sesuai yang diharapkan apabila tidak ada sumber dana yang mendukung. tersebut merupakan bantuan yang dipersiapkan oleh pemerintah pusat kepada Dalam penanganan *stunting* bantuan dana berasal dari Bantuan Operasional Kesehatan (BOK). Tujuan dana BOK adalah untuk meningkatkan kualitas program dalam percepatan penurunan prevalensi *stunting*. Sumber dana yang berasal dari BOK Pemerintah Daerah Kabupaten/Kota, sebagaimana yang telah diatur dalam Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor 12 Tahun 2021 Tentang Petunjuk Teknis Penggunaan Alokasi Khusus Nonfisik Bidang Kesehatan Tahun 2021. Sumber Dana BOK tersebut biasanya dipergunakan untuk kegiatan-kegiatan bidang kesehatan, salah satunya penurunan angka prevalensi *stunting*. Dan dalam

pendistribusian sumber dana tersebut sesuai dengan Peraturan Menteri Keuangan (PMK) Nomor 61/PMK.07/2019 Tentang Pedomann Penggunaan Transfer ke Daerah dan Dana Desa Untuk Mendukung Pelaksanaan Kegiatan Intervensi Pencegahan Stunting Terintegrasi. Dalam pendistribusian sumber dana program penanganan *stunting* di Desa Sugiharjo, akan disampaikan oleh Kepala Desa Sugiharjo yaitu Bapak Hariadi Putra. Beliau mengatakan:

> "Kalau stunting itu bukan dari dana desa, desa ga punya anggaran. Dana stunting ini dari pemerintah pusat memang yang mengasikan dana ini. Pemerintah desa tinggal mengalokasikan dana itu ajanya" (Hasil wawancara dengan Kepala Desa Sugiharjo)

Penyataan Bapak Hariadi tersebut juga sesuai dengan pernyataan yang dilanturkan oleh Kader KPM Desa Sugiharjo yaitu Ibu Pratiwi. Beliau mengatakan bahwa:

> "Kalau setau saya dananya langsung dari pusat sih" (Hasil wawancara dengan Ibu Pratiwi selaku Kader KPM Desa Sugiharjo)

Berdasarkan pernyataan dari 2 informan tersebut, diketahui bahwa dalam program penanganan *stunting* di Desa Sugiharjo, sumber dana diperoleh dari dana yang telah dipersiapkan oleh pemerintah pusat. Dikarenakan sumber dana yang dimiliki oleh desa tidak mencukupi untuk dialokasikan keprogram tersebut. Maka dari itu Desa Sugiharjo hanya mengandalkan dana yang diturunkan langsung oleh pemerintah pusat dalam menjalankan program penanganan stunting di desa tersebut.

4.1.3 Faktor Keberhasilan dan Penghambat

Dalam pelaksanaan program biasanya terdapat faktor penghambat dan pendukung yang dirasakan oleh Pemerintah Desa Sugiharjo disebabkan karena

beberapa alasan. Untuk menjawab pernyataan tersebut, penulis menanyakan langsung kepada para informan terkait faktor pendukung dan penghambat dalam pelaksanaan program yang dijalankan oleh pemerintah desa sugiharjo tersebut.

1. Faktor Keberhasilan

Faktor keberhasilan dalam hal ini penulis menanyakan langsung kepada Kepala Desa Sugiharjo yaitu Bapak Hariadi Putra, beliau akan menjawab faktor pendukung selama program berlangsung. Yaitu:

> "Itu karena selalu bekerjasama dan berkoordinasi pemerintah desa dengan bidan desa dan kader kadernya. elemen elemen yang ada di perangkat desa termasuk bpd, lpm maka nya sekarang kami selalu selalu menginformasikan ke tengah tengah masyarakat supaya rajin datang ke posyandu" (Hasil wawancara dengan Bapak Hariadi Putra selaku Kepala Desa Sugiharjo)

Berdasarkan hasil wawancara penulis dengan Kepala Desa Sugiharjo diatas, dapat ditarik kesimpulan bahwa faktor keberhasilan dari pelaksanaan program penanganan *stunting* tersebut dikarena hasil kerjasama dan koordinasi yang dilakukan oleh pemerintah desa beserta dengan *stakeholders*-nya. Dan juga pemerintah desa beserta para kader tidak henti-hentinya menyuarakan dan mengajak masyarakat agar rajin datang ke posyandu. Sesuai dengan apa yang disampaikan oleh Bapak Hariadi Putra, penulis juga menyanyakan kepada para sasaran program terkait apakah pelaksanaan program tersebut rutin dijalankan. Atas pertanyaan ini penulis mewawancarai 3 informan, yaitu Ibu Retno, Ibu Ratna dan Ibu Juniahani. Mereka menyatakan bahwa:

> "Kalau pemeriksaan ya dilakukan kalau lagi ada posyandu ginilah. itu dilakukan sebulan sekali, kayak kemarin dilaksanakan di tanggal 18 kan, ini di bulan 3 ini di tanggal 19. ya sebulan sekali lah." (Hasil wawancara dengan Ibu Retno)

> “Karena aku baru 2 kali ikut dan orang baru disini jadi belum tau. tapi bulan kemarin aku ikut memang di tanggal tanggal segini juga.” (Hasil wawancara dengan Ibu Ratna)

> “Rutin. tapi kalau aku kadang masih malas datang itu juga bukan aku yang buat malas, emang bawaan bayinya. tapi kedepannya aku mau mulai rutin setiap bulan ikut ini karena banyak pengetahuan selama kehamilan ini aku tau dari bu siska. apalagi kayak aku kan hamil anak pertama, terus di desa ini ga punya siapa siapa, mamaku jauh mertuaku jauh. takut kalo kenapa kenapa aku ga tau nanganinya kek mana.” (Hasil wawancara dengan Ibu Juniahani)

Berdasarkan apa yang disampaikan oleh 3 informan diatas, bahwasanya program penanganan *stunting* yang digemparkan oleh pemerintah desa dan jajaranya rutin diadakan sebulan sekali.

Selain rutin mengadakan kegiatan setiap satu bulan sekali. Faktor keberhasilan lainya didapatkan penulis melalui wawancara yang dilakukan oleh ketiga informan tadi. Faktor keberhasilan lainya yang mendukung keberhasilan program mencapai tujuanya adalah terkait peraturan tentang boleh melakukan konsultasi kepada bidan dan kader lainya diluar jam operasional program berlangsung. Ketiga informan tersebut menyatakan:

> “Boleh, nanya nanya sama buk siska melalui handphone dari WA aja. memang dia yang bilang katanya “nanti kalau misalnya ada apa apa kabari aja dari WA” (Hasil wawancara dengan Ibu Retno)

> “Ya kalau gitu boleh. konsultasi langsung ke bidan nya.” (Hasil wawancara dengan Ibu Ratna)

> “Boleh, aku biasanya sih sama buk siska sih. kadang di klinik kadang dari hp.” (Hasil wawancara dengan Ibu Juniahani)

Hasil wawancara penulis dengan ketiga informan tersebut, menyatakan bahwa keberhasilan lainya dari program ini adalah karena masyarakat diperbolehkan konsultasi diluar jam operasional program melalui percakapan dari handphone masing-masing ataupun datang langsung ke bidan desa. Kejadian masa depan merupakan kejadian yang tidak dapat diterka oleh manusia, hal inilah yang membuat pemerintah desa beserta jajaran dan kader lainya membuat kebijakan untuk memperbolehkan masyarakat mengadakan konsultasi seputar kesehatan diluar jam operasional berlangsung.

Setelah mengetahui apasaja faktor keberhasilan program penanganan *stunting* tersebut. Penulis juga menanyakan bagaimana bentuk pertanggungjawaban atas kinerja yang dilakukan oleh Kader KPM. Dalam hal ini penulis menanyakan langsung ke Ibu Pratiwi selaku Kader KPM Desa Sugiharjo. Beliau menyatakan bahwa:

> "Pertanggungjawaban ya kami lakukan dengan cara menjalankan program itu tadi. kalau kegiatannya tidak tuntas ya kami yang di kritik oleh pemerintah desa jadinya. sama itu, jangan pernah lupa ngisi data online itu masukan ke aplikasi. karena pertanggungjawabannya nanti bisa dilihat dari situ sama pemerintah desa. jadi dari pertanggungjawaban disitula nampak kita kerja atau nggak." (Hasil wawancara dengan Ibu Pratiwi selaku Kader KPM Desa Sugiharjo)

Dari hasil wawancara dengan Kader KPM diatas, penulis dapat menyimpulkan bahwa bentuk pertanggungjawaban yang dilakukan oleh Kader KPM dalam memberantas angka *stunting* di Desa Sugiharjo tersebut adalah dengan cara menjalankan program dan melaporkan hasil kegiatan kedalam sebuah *website* laporan yang disediakan oleh pemerintah guna mencapai tujuan program.

2. Faktor Penghambat

Dalam hal ini penulis menayakan langsung kepada para pelaksana program yaitu Bapak Hariadi Putra selaku Kepala Desa Sugiharjo dan Kader KPM yaitu Ibu Pratiwi terkait faktor penghambat yang terjadi selama program ini berlangsung. Bapak Hariadi Putra menyatakan bahwa:

> "Hambatannya pertama masih kurangnya masyarakat untuk mau hadir ke posyandu walaupun sudah di ayok-ayokan juga tapi memang begitulahkan. hanya itu si hambatannya kalau yang lain udah lancar lah…… (Hasil wawancara dengan Bapak Hariadi Putra)

Dan Ibu Pratiwi selaku Kader KPM menyatakan bahwa:

> "Ga ada hambatan si, paling cuma kadang kalau disuruh ngumpul di pustu kadang ada yang lama datang ada juga yang gadatang." (Hasil wawancara dengan Ibu Pratiwi)

Dan juga penulis menanyakan faktor lain terkait apakah sumber daya yang dimiliki desa memadai untuk menjalankan program *stunting* tersebut. Untuk hal tersebut, penulis menanyakan kepada Kepala Desa Sugiharjo. Beliau menyatakan:

> "Khususnya dari tenaga gizi kami masalah utamanya sebenarnya ada di ketersediaan sumber daya di bidang kesehatan khususnya. Jadi mungkin usulan saja untuk pemerataan sumber daya manusia bidang kesehatan untuk mendukung program-program pemerintah sehingga dapat berjalan maksimal." (Hasil wawancara dengan Kepala Desa Sugiharjo)

Berdasarkan hasil percakapan diatas, dapat penulis simpulkan bahwa faktor penghambat dari keberlangsungan program ini salah satunya adalah susahnya mengumpulkan masyarakat untuk hadir tepat waktu. Dan faktor penghambat lainnya dikarenakan kurangnya tenaga kesehatan yang bertugas di Desa Sugiharjo tersebut. Akibat dari kurangnya tenaga kesehatan yang bertugas di desa tersebut, Kepala Desa Sugiharjo menyarankan kepada pemerintah untuk

memperata sumber daya manusia dibidang kesehatan tujuannya adalah untuk mendukung keberhasilan dari pelaksanaan program.

4.2 Pembahasan

Hasil dari penelitian ini melibatkan 5 informan, diantaraya 1 orang Kepala Desa, 1 orang Kader KPM, dan 3 orang ibu hamil yang telibat dalam pelaksanaan dan penanganan program. Berdasarkan hasil penelitian dari subbab diatas, dapat penulis simpulkan bahwa strategi komunikasi sosial yang dilakukan pemerintah desa sebagai komunikator sangat berperan penting dan berpengaruh dalam penurunan prevalensi *stunting* di Desa Sugiharjo. Permasalahan *stunting* akan selalu menjadi persoalan yang tak kunjung tuntas apabila pemerintah dan masyarakat tak juga menyuarakan dan ikut andil dalam pencegahan dan penanganannya.

Pemerintah Desa Sugiharjo selaku pemimpin masyarakat telah menyuarakan berbagai strategi dan upaya dalam mengatasi permasalahan yang ada di desanya salah satunya permasalahan *stunting*. Strategi komunikasi sosial merupakan salah satu pembahasan yang berupaya untuk memperkecil angka prevalensi *stunting* yang ada di Desa Sugiharjo. *Stunting* pada dasarnya merupakan suatu permasalahan atas kondisi gagal tumbuh kembang anak akibat kekurangan gizi sehingga menjadikan anak terlihat lebih pendek dari anak seusianya yang lain dan juga stunting biasanya terjadi sekitar umur 2 tahun sejak awal kelahirannya.

Upaya pemerintah sebagai komunikator dalam menyuarakan programnya tidak hanya berfungsi sebagai penyampai informasi saja, tetapi juga sebagai upaya

untuk mencuri perhatian agar masyarakatnya ikut berperan aktif dan turut andil dalam menuntaskan tujuan program. Dengan berbagai upaya yang telah diterapkan oleh Pemerintah Desa Sugiharjo, harapannya masyarakat bisa lebih mandiri dan peduli terhadap pentingnya menjaga kesehatan dan memperhatikan asupan gizi yang dikonsumsi setiap harinya. Karena jika permasalahan ini tidak ditangani dengan serius maka permasalahan ini akan berdampak buruk bagi generasi berikutnya.

Upaya dari strategi yang dicanangkan oleh Pemerintah Desa Sugiharjo tersebut meliputi sosialisasi dan edukasi, pemberian PMT dan Susu gratis, pembagian obat dan vitamin, cek kesehatan rutin dan lainya. Sosialisasi merupakan langkah awal dan dasar dalam penerapan program. Sosialisasi diterapkan akibat pemahaman yang dimiliki masih rendah sehingga penerapan sosialisasi merupakan suatu kekuatan yang dilakukan oleh pemerintah desa agar masyarakat lebih paham akan suatu program yang akan dijalankan. Dalam pelaksanaan program pemerintah desa banyak dibantu oleh berbagai pihak yang terkait. Program yang dicanangkan pun dirancang untuk kurun waktu yang panjang, sehingga apabila nanti masalah stunting ini telah sampai pada tujuannya program masih akan tetap berjalan sebagai bentuk pencegahan dimasa mendatang.

Strategi komunikasi sosial merupakan sebuah upaya yang dilakukan oleh beberapa aktor dalam penangananya. Dalam penanganan permasalahan *stunting* di Desa sugiharjo, Kader KPM merupakan salah satu aktor yang memiliki peran penting dalam pembangunan masyarakat di Desa Sugiharjo tersebut. Kader KPM ini bukan hanya sekedar pelaksana dan pemantau kegiatan saja, tetapi pengaruh

mereka lebih daripada aktor-aktor yang lain. Sebagai salah satu aktor yang memiliki peran penting, upaya lainya yang digunakan pemerintah adalah memastikan pengetahuan yang dimiliki oleh para kadernya sesuai dengan permasalahan yang ada di lapangan.

Sesuai dengan pemaparan diatas, penulis menggunakan teori Permatasari (2017) terkait rumusan dan rancangan yang dilakukan pemerintah yang diharapkan mampu menciptakan perubahan yang berkelanjutan bagi kesejahteraan masyarakat di masa mendatang. Menurut penjelasan dari beberapa informan dalam penelitian ini, diketahui bahwa efektivitas yang dilakukan oleh pemerintah desa saat ini sudah cukup. Para sasaran program mengungkapkan bahwa setelah mengikuti program, mereka merasa ada perubahan pada pola kesehatan dan pola makanan yang telah diterapkan. Dan teori Syahfitri & Khairiah (2023) terkait dengan pengadaan pertemuan rutin setiap bulan untuk memberikan arahan dan informasi terbaru mengenai program. Serta memberikan dukungan seperti membantu pegawai dalam merancang strategi yang efektif dan mengatasi hambatan-hambatan yang muncul dalam menjalankan program penanganan *stunting.*

BAB V

PENUTUP

5.1 Kesimpulan

Setelah melakukan penelitian dan pembahasan, maka beberapa kesimpulan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Upaya Pemerintah Desa Sugiharjo dalam menangani permasalahan *stunting* telah diatur sesuai dengan Peraturan Bupati Kabupaten Deli Serdang Nomor 5A Tahun 2020 Tentang Percepatan Penurunan dan Penanggulangan *Stunting* Terintegrasi.
2. Strategi komunikasi dan berbagai upaya dibuat dalam bentuk program kerja yang dilakukan oleh Pemerintah Desa Sugiharjo dinilai bermanfaat bagi masyarakat dalam hal pemahaman, penerapan dan pencegahan *stunting*.
3. Penerapan program permasalahan *stunting* ini meliputi sosialisasi dan edukasi, penerapan PHBS, pembagian PMT dan Susu gratis secara rutin, cek kesehatan, pembagian obat dan vitamin dan lainya.
4. Dalam hal penanganan dan pelaksanaan, Pemerintah Desa Sugiharjo dibantu oleh beberapa pihak yang terlibat didalamnya. Mereka adalah Bidan Desa, Dokter dan petugas puskesmas lainya, PKK dan Kader kader desa.
5. Efektivitas dalam penanganan *stunting* di Desa Sugiharjo dinilai berjalan sesuai dengan yang diharapkan dan mendapatkan respon positif dari masyarakat lainya. Karena menurut pernyataan dari Kepala Desa Sugiharjo bahwasannya program yang di jalankan beserta para jajarannya membuat angka *stunting* di desa tersebut menyentuh angka sesuai yang mereka

harapkan. Dan juga harapan mereka bahwa di tahun depan pelaksanaan program *stunting* di desa harus lebih memuaskan dibandingkan dengan sekarang

6. Faktor keberhasilan dari program ini adalah akibat dari adanya kolaborasi dan pertanggungjawaban dari berbagai pihak termasuk didalamnya adalah Perangkat Desa, BPD, LPM, Bidan Desa, dan Kader kader lainya. Faktor keberhasilan lainya dikarenakan program penanganan yang dicanangkan oleh pemerintah rutin diadakan sebulan sekali dan masyarakat diperbolehkan konsultasi diluar jam operasional program.
7. Faktor penghambatnya adalah susahnya mengumpulkan masa dalam pertemuan program dan kurangnya tenaga ahli kesehatan yang dimilki Desa Sugiharjo.

5.2 Saran

Setelah melakukan pembahasan dan menarik kesimpulan, maka beberapa saran dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Diharapkan kepada Pemerintah Desa Sugiharjo untuk selalu mempertahankan segala upaya yang dibuat dalam program ini, karena menurut pernyataan dari masyarakat program yang dirasakan ini sangat bermanfaat dalam penerapan dan pencegahan *stunting*.
2. Dalam hal penanganan masalah *stunting*, penulis menyarankan untuk memaksimalkan dan meningkatkan upaya lain yang dapat membantu menurunkan angka prevalensi.

3. Penulis menyarankan kepada pihak pemerintah pusat untuk memperata sumber daya manusia di bidang Kesehatan. Saran ini bertujuan untuk mendukung program program terkait penangan *stunting* agar berjalan secara maksimal agar dapat mencapai hasil yang diharapkan yaitu menuju desa dengan *zero-stunting*.
4. Penulis menyarankan untuk selalu mempertahankan program penanganan ini untuk hal pencegahan dimasa mendatang.
5. Dalam hal pengimplementasian program penanganan, diharapkan Pemerintah Desa Sugiharjo rutin mengadakan monitoring dan evaluasi dengan para jajaran dan *stakeholder* agar dapat melihat dan menilai efektivitas program dalam penangananya.
6. Untuk mengatasi beberapa faktor penghambat dalam penerapan program penanganan *stunting* di Desa Sugiharjo, diharapkan Pemerintah Desa dapat memberikan solusi agar faktor pengahambat dapat terminimalisirkan.
7. Penulis juga menyarankan kepada Pemerintahan Desa Sugiharjo untuk mengadakan pemberdayaan kepada masyarakatnya dalam hal penanganan *stunting*. Seperti salah satu contoh memanfaatkan lahan kosong disekitaran rumah untuk menanam sayur dan biji bijian lainya.

DAFTAR PUSTAKA

Abdillah, S., Angin, R., & Adawiyah, P. R. (2024). Strategi Pemerintah Desa dalam Penanganan Stunting di Desa Panduman, Kecamatan Jelbuk, Kabupaten Jember. *Buletin Antropologi Indonesia*, *1*(1). https://doi.org/10.47134/bai.v1i1.2187

AL Rahmad, A. H., Miko, A., & Hadi, A. (2013). Kajian stunting pada anak balita ditinjau dari pemberian ASI eksklusif, MP-ASI, status imunisasi dan karakteristik keluarga di Kota Banda Aceh. *Jurnal Kesehatan Ilmiah Nasuwakes Poltekkes Aceh*, *6*(2), 169–184. http://repository.digilib.poltekkesaceh.ac.id/repository/jurnal-pdf-8j3ofmBubGZcnDrd.pdf

Anisa, P. (2012). Faktor-Faktor yang Berhubungan dengan Kejadian Stunting pada Balita Usia 25-60 Bulan di Kelurahan Kalibaru Depok Tahun 2012. In *Universitas Indonesia*.

Bappenas. (2011). *Rencana Aksi Nasional Pangan dan Gizi 2011-2015*. BAPPENAS.

Effendy, O. U. (2009). *Ilmu komunikasi: teori dan praktek*. PT. Remaja Rosdakarya.

Fiantika, F. R. (2022). Metodologi Penelitian Kualitatif. In Y. Novita (Ed.), *Rake Sarasin* (Issue March). PT. Global Eksekutif Teknologi. https://scholar.google.com/citations?user=O-B3eJYAAAAJ&hl=en

H.Rahman, M. Rahmah, N. S. et al. (2023). Upaya Penanganan Stunting di Indonesia Analisis Bibliometrik dan Analisis Konten. *Jurnal Ilmu Pemerintahan Suara Khatulistiwa(JIPSK)*, *VIII*(01), 44–59.

Hamdani, nizar alam. (2019). *Teori Organisasi*. KARIMA Bandung.

Hardiyanto, Sigit; Mucklis; Lubis, Faizal Hamzah; Hidayat, Fadhil Pahlevi; Saputra, Agung; Hutami, A. N. F. (2023). *Parents' Interpersonal Communication in Improving Children's Learning Motivation in Medan City*. *3*(1), 10–12. https://doi.org/10.2991/978-2-494069-07-7

Irwan, M. R., & Faustyna. (2023). Health Communication Strategies In Excelling The Decrease Of Stunting Conditions In Children In Lubuk Pakam Deli Serdang. *Jurnal Kesejahteraan Sosial, Komunikasi Dan Administrasi Publik*, *2*(1),81–86. https://jurnal.umsu.ac.id/index.php/keskap/article/view/14490/9151

Lainua, M. yoslina W. (2016). *Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Balita Stunting di Kelurahan Sidorejo Kidul Salatiga* [Universitas Kristen Satya Wacana]. http://repository.uksw.edu/handle/123456789/11772

Permatasari, A. (2017). Analisa konsep perencanaan strategis. *Jurnal Ilmiah Magister Ilmu Administrasi*, *9*(2), 13–17. http://jurnal.unnur.ac.id/index.php/jimia/article/view/27

Riajaya, H., & Munandar, A. I. (2020). Strategi Peningkatan Ketahanan Pangan Dalam Meminimalisasi Stunting Di Kabupaten Sukabumi. *Jurnal AGRISEP: Kajian Masalah Sosial Ekonomi Pertanian Dan Agribisnis*, *19*(2), 255–274. https://doi.org/10.31186/jagrisep.19.2.255-274

Salusu, J. (2003). *Pengambilan Keputusan Stratejik untuk Organisasi Publik dan Organisasi Nonprofit*. PT Gramedia Widiasarana indonesia.

Samsinar, Suriati, & Rusnali, A. N. (2022). *Penggantar Ilmu komunikasi*. Akademika pustaka.

Setyawati, V. A. V. (2018). Kajian Stunting Berdasarkan Umur dan Jenis Kelamin di Kota Semarang. *Prosiding University Research Colloquium*, 834–838.

Syahfitri, D. R., & Khairiah, N. (2023). Kunci Sukses Penanganan Stunting Melalui Fungsi Actuating Kepemimpinan. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa …*, *3*(September),436–442. https://jurnalmahasiswa.umsu.ac.id/index.php/jimsipol/article/view/2628

Vera, N. W. (2012). *“ Jangongan” Sebagai Bentuk Komunikasi Sosial Pada Masyarakat Solo dan Manfaatnya*. *2*(2), 58–64.

LAMPIRAN

1. Surat Keterangan Pelaksanaan Penelitian Skripsi

PEMERINTAH KABUPATEN DELI SERDANG
KECAMATAN BATANG KUIS
DESA SUGIHARJO
Jln Puskesmas Dusun I Desa Sugiharjo Kode Pos 20372

SURAT KETERANGAN
Nomor : 460/ 194 /SH/III/2025

Sehubungan dengan surat dari Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara Fakultas Ilmu Sosial dan Politik Nomor : 602/KET/II.3.AU/UMSU-03/F/2025 hal Permohonan Izin Penelitian Mahasiswa.

Berkaitan dengan hal tersebut Kepala Desa Sugiharjo memberikan izin untuk melaksanakan Penelitian Skripsi.

Adapun Mahasiswa yang diberikan izin melaksanakan Penelitian adalah sebagai berikut :

Nama Mahasiswa	: **VINDY CHINTYA**
NPM	: 2103090018
Program Studi	: Kesejahteraan Sosial
Semester	: VII (Tujuh) Tahun Akademik 2024/2025
Judul Tugas Akhir	: **"STRATEGI KOMUNIKASI SOSIAL PEMERINTAH DESA TERHADAP PENURUNAN PREVALENSI STUNTING DI DESA SUGIHARJO KECAMATAN BATANG KUIS".**

Demikian Surat Keterangan ini dibuat dan diberikan kepada yang bersangkutan untuk dapat di pergunakan sebagaimana mestinya.

Desa Sugiharjo, 17 Maret 2025
KEPALA DESA SUGIHARJO
KECAMATAN BATANG KUIS

HARIADI PUTRA

2. Draf Wawancara

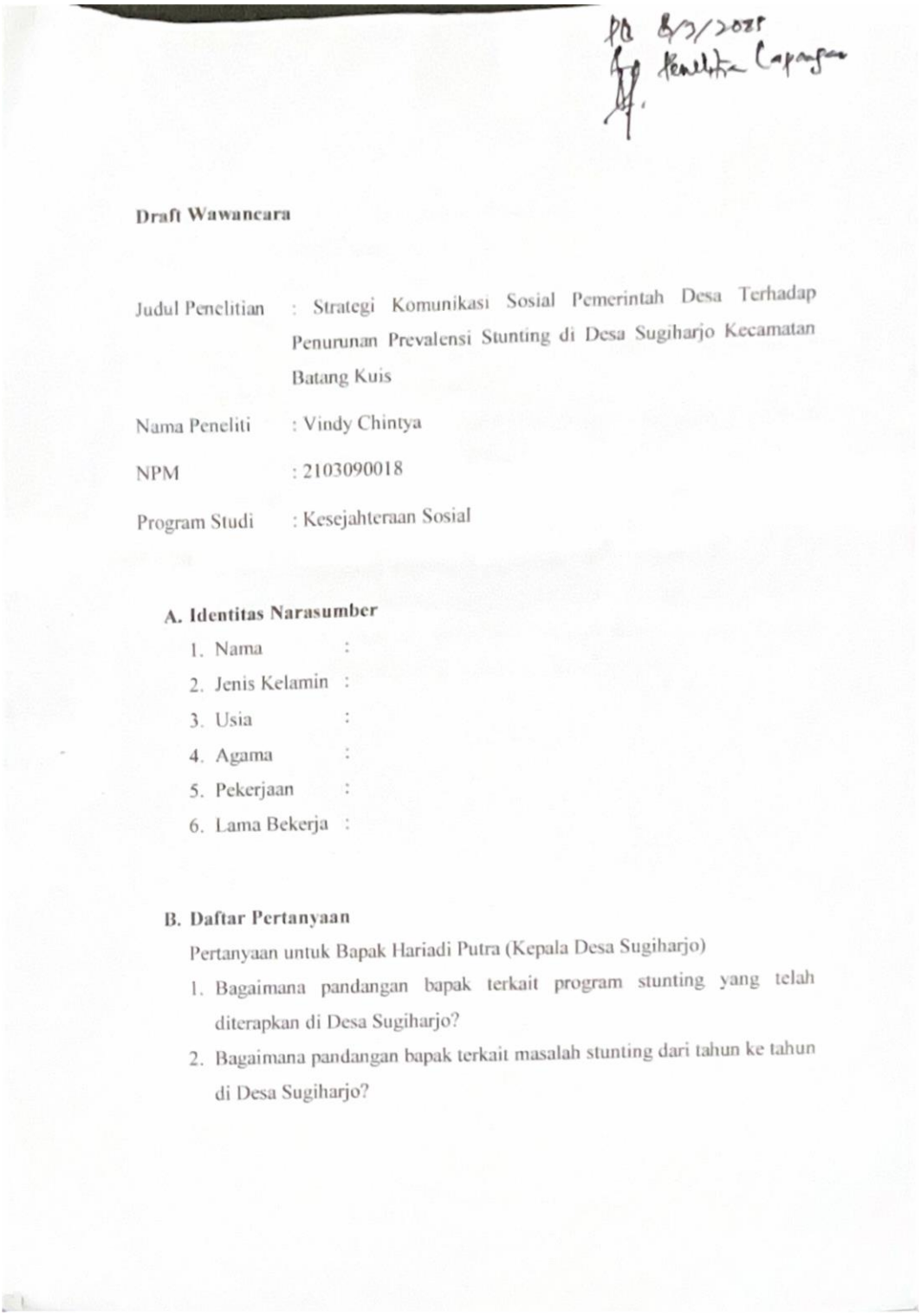

Draft Wawancara

Judul Penelitian : Strategi Komunikasi Sosial Pemerintah Desa Terhadap Penurunan Prevalensi Stunting di Desa Sugiharjo Kecamatan Batang Kuis

Nama Peneliti : Vindy Chintya

NPM : 2103090018

Program Studi : Kesejahteraan Sosial

A. Identitas Narasumber

1. Nama :
2. Jenis Kelamin :
3. Usia :
4. Agama :
5. Pekerjaan :
6. Lama Bekerja :

B. Daftar Pertanyaan

Pertanyaan untuk Bapak Hariadi Putra (Kepala Desa Sugiharjo)

1. Bagaimana pandangan bapak terkait program stunting yang telah diterapkan di Desa Sugiharjo?
2. Bagaimana pandangan bapak terkait masalah stunting dari tahun ke tahun di Desa Sugiharjo?

9. Bagaimana anda menilai efektivitas komunikasi sosial yang dilakukan oleh pemerintah desa terhadap program penurunan prevalensi stunting?
10. Apakah ibu memiliki saran dan masukan terhadap keberlanjutan program ini?

A. Identitas Narasumber

1. Nama :
2. Jenis Kelamin :
3. Usia :
4. Agama :
5. Pekerjaan :
6. Lama Bekerja :

B. Daftar Pertanyaan

Pertanyaan untuk ibu hamil (masyarakat Desa Sugiharjo)

1. Apa yang ibu pahami tentang konsep stunting?
2. Apakah pemerintah desa sudah memberikan informasi kepada ibu tentang pentingnya kesehatan selama masa kehamilan dan pencegahan stunting?
3. Informasi dalam bentuk apa saja yang ibu terima dari program pemerintah tersebut terkait stunting dan pencegahannya?
4. Apakah ibu merasa kesulitan dalam menerima informasi yang diberikan terkait stunting tersebut?
5. Setelah mengikuti kegiatan dan menerima informasi, apakah ada perubahan pada pola makan dan pola kesehatan?
6. Tindakan seperti apa yang dilakukan oleh kader stunting di desa sugiharjo untuk ibu selama masa kehamilan?
7. Apakah pelaksanaan program tersebut berjalan secara rutin? (berapa bulan/minggu sekali)
8. Apakah boleh melakukan konsultasi kepada bidan desa atau kader stunting diluar jam program berlangsung?

3. Program apa saja yang digunakan pemerintah desa dalam mengoptimalisasikan program ini?
4. Siapa saja pihak yang terlibat dalam program penanganan stunting tersebut?
5. Apakah terdapat perbedaan dalam penanganan masalah stunting saat ini dan pada tahun tahun sebelumnya?
6. Apa yang menjadi kekuatan sehingga program penanganan stunting tersebut dapat terealisasi dengan baik?
7. Apa saja hambatan yang dialami dalam pelaksanaan program tersebut?
8. Apakah sumber daya yang dimiliki Desa memadai untuk menjalankan program penanganan stunting?
9. Darimana sumber dana/anggaran program yang dicanangkan tersebut?
10. Apa saran dan masukan yang dapat Bapak berikan mengenai program stunting yang dilakukan oleh pemerintah desa tersebut?

A. Identitas Narasumber

1. Nama :
2. Jenis Kelamin :
3. Usia :
4. Agama :
5. Pekerjaan :
6. Lama Bekerja :

B. Daftar Pertanyaan

Pertanyaan untuk Kader Stunting

1. Bagaimana tanggapan Ibu terkait strategi penanganan stunting di desa Sugiharjo?
2. Apa saja program penanganan yang dilakukan pemerintah desa Sugiharjo?
3. Siapa yang menjadi sasaran dalam program penanganan stunting tersebut?
4. Apakah upaya pemerintah dirasa sudah cukup?
5. Bagaimana tindakan dari kader atau puskesmas?
6. Menurut Ibu, apakah seluruh kader sudah memiliki pengetahuan yang cukup terkait stunting dan penangananya?
7. Apakah ada orang tua yang tidak terima apabila anaknya dikatakan stunting?
8. Apa saja hambatan yang dialami oleh para kader terkait jalannya program penanganan stuntuing tersebut?
9. Dalam mengoptimalisasikan program penanganan stunting, darimana sumber dana/anggaran program di dapatkan?
10. Bagaimana bentuk pertanggungjawaban kader stunting terhadap keberhasilan program?

3. Dokumentasi

(Pemberian Surat Keterangan Pelaksanaan Penelitian Skripsi dan sekaligus wawancara dengan Kepala Desa Sugiharjo)

(Pembagian Makanan Tambahan oleh petugas puskesmas)

(Wawancara dengan Ibu Pratiwi selaku Kader KPM Desa Sugiharjo)

(Wawancara dengan Ibu Juniahani (masyarakat Desa Sugiharjo))

(Wawancara dengan Ibu Ratna Dewi (masyarakat Desa Sugiharjo))

(Wawancara dengan Ibu Retno Dewi Puji Lestari (masyarakat Desa Sugiharjo))

MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI PENELITIAN & PENGEMBANGAN PIMPINAN PUSAT MUHAMMADIYAH
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK
UMSU Akreditasi Unggul Berdasarkan Keputusan Badan Akreditasi Nasional Perguruan Tinggi No. 1913/SK/BAN-PT/Ak-KP/PT/XII/2022
Pusat Administrasi: Jalan Mukhtar Basri No. 3 Medan 20238 Telp. (061) 6622400 - 66224567 Fax. (061) 6625474 - 6631003
umsumedan umsumedan umsumedan umsu.medan

Sk-1

PERMOHONAN PERSETUJUAN JUDUL SKRIPSI

Medan, 12 desember 20 24

Kepada Yth. Bapak/Ibu
Program Studi : Kesejahteraan Sosial
FISIP UMSU
di
Medan.

Assalamu'alaikum wr. wb.

Dengan hormat, Saya yang bertanda tangan di bawah ini Mahasiswa Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik UMSU :

Nama Lengkap : Vindy Chintya
N P M : 2105260018
Program Studi : Kesejahteraan Sosial
SKS diperoleh : 124 SKS, IP Kumulatif 3,80

Mengajukan permohonan persetujuan judul skripsi :

No	Judul yang diusulkan	Persetujuan
1	Strategi Komunikasi Sosial Pemerintah desa terhadap penurunan prevalensi stunting di desa sugiharjo kecamatan batang kuis.	ACC
2	Multikulturalisme (early and older) di lingkungan Keluarga Siswa sekolah dasar di desa sugiharjo Kecamatan batang kuis.	X
3	Predatory pricing melalui video pemasaran diaplikasi tiktok bagi para pelaku usaha	1

Bersama permohonan ini saya lampirkan :
1. Tanda bukti lunas beban SPP tahap berjalan,
2. Daftar Kemajuan Akademik/Transkrip Nilai Sementara yang disahkan oleh Dekan.

Demikianlah permononan Saya, atas pemeriksaan dan persetujuan Bapak/Ibu, Saya ucapkan terima kasih. *Wassalam.*

Rekomendasi Ketua Program Studi:
Diteruskan kepada Dekan untuk
Penetapan Judul dan Pembimbing.

Medan, tanggal 12 Des 2024
Ketua
Program Studi

( )
NIDN:

21.309.030

Pemohon,

(Vindy chintya)

Dosen Pembimbing yang ditunjuk
Program Studi :

( )
NIDN: 0030077402

MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI PENELITIAN & PENGEMBANGAN PIMPINAN PUSAT MUHAMMADIYAH
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK
UMSU Terakreditasi Unggul Berdasarkan Keputusan Badan Akreditasi Nasional Perguruan Tinggi No. 1913/SK/BAN-PT/Ak.KP/PT/XI/2022
Pusat Administrasi: Jalan Mukhtar Basri No. 3 Medan 20238 Telp. (061) 6622400 - 66224567 Fax. (061) 6625474 - 6631003
https://fisip.umsu.ac.id fisip@umsu.ac.id umsumedan umsumedan umsumedan umsumedan
UMSU Unggul | Cerdas | Terpercaya
Bila menjawab surat ini agar disebutkan nomor dan tanggalnya

Sk-2

SURAT PENETAPAN JUDUL DAN PEMBIMBING
TUGAS AKHIR MAHASISWA
(SKRIPSI DAN JURNAL ILMIAH)
Nomor : 2207/SK/II.3.AU/UMSU-03/F/2024

Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara berdasarkan Surat Keputusan Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Nomor: 1964/SK/II.3.AU/UMSU-03/F/2024 Tanggal 04 Djumadil Awwal 1446H/ 06 November 2024 M Tentang Panduan Penulisan Tugas Akhir Mahasiswa (Skripsi dan Jurnal Ilmiah) dan Rekomendasi Pimpinan Program Studi Kesejahteraan Sosial tertanggal: **12 Desember 2024**, dengan ini menetapkan judul dan pembimbing penulisan Tugas Akhir Mahasiswa (Skripsi dan Jurnal Ilmiah) untuk mahasiswa sebagai berikut:

Nama mahasiswa	: **VINDY CHINTYA**
N P M	: 2103090018
Program Studi	: Kesejahteraan Sosial
Semester	: VII (Tujuh) Tahun Akademik 2024/2025
Judul Tugas Akhir Mahasiswa (Skripsi dan Jurnal Ilmiah)	: **STRATEGI KOMUNIKASI SOSIAL PEMERINTAH DESA TERHADAP PENURUNAN PREVALENSI STUNTING DI DESA SUGIHARJO KECAMATAN BATANG KUIS**
Pembimbing	: **Assoc. Prof. Dr. ARIFIN SALEH., MSP.**

Dengan demikian telah diizinkan menulis Tugas Akhir Mahasiswa (Skripsi dan Jurnal Ilmiah), dengan ketentuan sebagai berikut :

1. Penulisan Tugas Akhir Mahasiswa (Skripsi dan Jurnal Ilmiah) harus memenuhi prosedur dan tahapan sesuai dengan buku pedoman penulisan Tugas Akhir Mahasiswa (Skripsi dan Jurnal Ilmiah) FISIP UMSU Tahun 2024.
2. Penetapan judul dan pembimbing Tugas Akhir Mahasiswa (Skripsi dan Jurnal Ilmiah) sesuai dengan nomor yang terdaftar di Program Studi Kesejahteraan Sosial: 030.21.309 tahun 2024.
3. Penetapan judul, pembimbing dan naskah Tugas Akhir Mahasiswa (Skripsi dan Jurnal Ilmiah) dinyatakan batal apabila tidak selesai sebelum masa kadaluarsa atau bertentangan dengan peraturan yang berlaku. .

Masa Kadaluarsa tanggal: 12 Juni 2025.

Ditetapkan di Medan,
Pada Tangal, 12 Djumadil Akhir 1446 H
13 Desember 2024 M

Dekan,

Assoc. Prof. Dr. ARIFIN SALEH., MSP.
NIDN. 0030017402

Tembusan :
1. Ketua Program Studi Kesejahteraan Sosial FISIP UMSU di Medan;
2. Pembimbing ybs. di Medan;
3. Pertinggal.

MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI PENELITIAN & PENGEMBANGAN PIMPINAN PUSAT MUHAMMADIYAH
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK
UMSU Terakreditasi Unggul Berdasarkan Keputusan Badan Akreditasi Nasional Perguruan Tinggi No. 1913/SK/BAN-PT/Ak.KP/PT/XI/2022
Pusat Administrasi: Jalan Mukhtar Basri No. 3 Medan 20238 Telp. (061) 6622400 - 66224567 Fax. (061) 6625474 - 6631003
https://fisip.umsu.ac.id fisip@umsu.ac.id umsumedan umsumedan umsumedan umsumedan
UMSU
Unggul | Cerdas | Terpercaya
Bila menjawab surat ini agar disebutkan nomor dan tanggalnya

Sk-3

PERMOHONAN
SEMINAR PROPOSAL TUGAS AKHIR MAHASISWA
(SKRIPSI DAN JURNAL ILMIAH)

Kepada Yth. Medan, 25 Januari 20 25
Bapak Dekan FISIP UMSU
di
Medan.

Assalamu'alaikum wr. wb.

Dengan hormat, saya yang bertanda tangan di bawah ini mahasiswa Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik UMSU :

Nama lengkap : Vindy Chintya
N P M : 2103090018
Program Studi : Kesejahteraan Sosial

mengajukan permohonan mengikuti **Seminar Proposal Tugas Akhir Mahasiswa** (Skripsi Dan Jurnal Ilmiah) yang ditetapkan dengan Surat Penetapan Judul dan Pembimbing Tugas Akhir Mahasiswa (Skripsi Dan Jurnal Ilmiah) Nomor: 1964/SK/II.3-AU/UMSU-03/F/20 24 tanggal 04 Djumadil Awwal 1446H / 06 November 2024 M dengan judul sebagai berikut :

Strategi Komunikasi Sosial Pemerintah Desa terhadap Penurunan prevalensi Stunting di Desa Sugiharjo Kecamatan Batang Kuis.

Bersama permohonan ini saya lampirkan :

1. Surat Permohonan Persetujuan Judul Tugas Akhir Mahasiswa (Skripsi Dan Jurnal Ilmiah) (SK – 1);
2. Surat Penetapan Judul dan Pembimbing Tugas Akhir Mahasiswa (Skripsi Dan Jurnal Ilmiah) (SK-2);
3. DKAM/ Transkrip Nilai Sementara yang telah disahkan;
4. Kartu Hasil Studi Semester 1 s/d terakhir;
5. Tanda Bukti Lunas Beban SPP tahap berjalan;
6. Tanda Bukti Lunas Biaya Seminar Proposal Tugas Akhir Mahasiswa;
7. Kartu Kuning Peninjau Seminar Proposal;
8. Semua berkas difotocopy rangkap 1 dan dimasukan ke dalam MAP berwarna BIRU;
9. Propsosal Tugas Akhir Mahasiswa yang telah disahkan oleh Pembimbing (rangkap - 3).

Demikianlah permohonan saya untuk pengurusan selanjutnya. Atas perhatian Bapak saya ucapkan terima kasih. *Wassalam.*

Diketahui oleh Ketua Program Studi	Menyetujui Pembimbing	Pemohon,
(Mujahiddin)	(Assoc. Prof. Dr. Arifin Saleh)	(Vindy Chintya)
NIDN: 0128098902	NIDN: 0636027402	

BAN-PT MQA Agensi Kelayakan Malaysia QS STARS

UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK

SK-4

UMSU
Unggul | Cerdas | Terpercaya

UNDANGAN/PANGGILAN SEMINAR PROPOSAL UJIAN TUGAS AKHIR
(SKRIPSI DAN JURNAL ILMIAH)
Nomor : 448/UND/II.3.AU/UMSU-03/F/2025

Program Studi : **Kesejahteraan Sosial**
Hari, Tanggal : Senin, 17 Februari 2025
Waktu : 09.45 WIB s.d. Selesai
Tempat : AULA FISIP UMSU Lt. 2
Pemimpin Seminar : **Assoc. Prof. Dr. H. Mujahiddin, S.Sos., MSP.**

No.	NAMA MAHASISWA	NOMOR POKOK MAHASISWA	PENANGGAP	PEMBIMBING	JUDUL PROPOSAL SKRIPSI
6	ANNISA PUTRI HARAHAP	2103090016	Dr. JEHAN RIDHO IZHARSYAH, S.Sos., M.Si.	Dr. Hj. YURISNA TANJUNG, M.AP.	PERAN KADER DALAM MENGGERAKKAN POSYANDU LANSIA DI KELURAHAN TEGAL SARI I KECAMATAN MEDAN AREA
7	DESWITA FITRI QHOIRIAH	2103090008	Dr. EFENDI AGUS., M.Si.	Dr. JEHAN RIDHO IZHARSYAH, S.Sos., M.Si.	PERAN KADER KESEHATAN KELURAHAN (FKK) DALAM KONVERGENSI PENURUNAN STUNTING DI KECAMATAN MEDAN AREA
8	BUNGA NABILA SUDARTA HASIBUAN	2103090032	Assoc Prof. Dr. ARIFIN SALEH., MSP.	Dr. JEHAN RIDHO IZHARSYAH, S.Sos., M.Si.	STRATEGI BERTAHAN HIDUP KELUARGA MISKIN DI PERKOTAAN STUDI KASUS: LINGKUNGAN X, KELURAHAN TEGAL SARI I, KECAMATAN MEDAN AREA
9	WINDA ANJANI	2103090013	Dr. JEHAN RIDHO IZHARSYAH, S.Sos., M.Si.	Assoc Prof. Dr. H. MUJAHIDDIN, S.Sos, M.SP.	DINAMIKA KEHIDUPAN SOSIAL EKONOMI PEKERJA PEREMPUAN DI HOME INDUSTRI BUDI BAKERY DESA SUKA MAKMUR KABUPATEN DELI SERDANG
10	VINDY CHINTYA	2103090018	Dr. EFENDI AGUS., M.Si.	Dr. ARIFIN SALEH., S.Sos., MSP.	STRATEGI KOMUNIKASI SOSIAL PEMERINTAH DESA TERHADAP PENURUNAN PREVALENSI STUNTING DI DESA SUGIHARJO KECAMATAN BATANG KUIS

Medan, 15 Sya'ban 1446 H
14 Februari 2025 M

Dekan,

(Assoc. Prof. Dr. ARIFIN SALEH., MSP.)

MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI PENELITIAN & PENGEMBANGAN PIMPINAN PUSAT MUHAMMADIYAH
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK

UMSU Terakreditasi Unggul Berdasarkan Keputusan Badan Akreditasi Nasional Perguruan Tinggi No. 1913/SK/BAN-PT/Ak.KP/PT/XI/2022
Pusat Administrasi: Jalan Mukhtar Basri No. 3 Medan 20238 Telp. (061) 6622400 - 66224567 Fax. (061) 6625474 - 6631003
https://fisip.umsu.ac.id fisip@umsu.ac.id umsumedan umsumedan umsumedan umsumedan

UMSU
Unggul | Cerdas | Terpercaya
Bila menjawab surat ini agar disebutkan nomor dan tanggalnya

Sk-5

BERITA ACARA BIMBINGAN TUGAS AKHIR MAHASISWA

Nama lengkap : Vindy Chintya
NPM : 2103090018
Program Studi : Kesejahteraan Sosial

Judul Tugas Akhir Mahasiswa (Skripsi Dan Jurnal Ilmiah) : Strategi Komunikasi Sosial Pemerintah Desa Terhadap Penurunan Prevalensi Stunting di Desa Sugiharjo Kecamatan Batang Kuis

No.	Tanggal	Kegiatan Advis/Bimbingan	Paraf Pembimbing
1	16/01/25	Bimbingan proposal terkait latar belakang masalah	[paraf]
2.	17/01/25	Bimbingan proposal tentang metodologi penelitian	[paraf]
3.	23/01/25	Acc proposal	[paraf]
4.	20/02/25	Penajaman latar belakang masalah	[paraf]
5	23/02/25	Bimbingan teori yang digunakan dan cara pengutipan	[paraf]
6	28/02/25	Bimbingan kategorisasi penelitian	[paraf]
7.	03/03/25	Bimbingan hasil penelitian dan penyajian data	[paraf]
8	07/03/25	Bimbingan cara menuliskan hasil wawancara dihasil penelitian	[paraf]
9	24/03/25	Bimbingan pembahasan	[paraf]
10	26/03/25	Bimbingan penutup berupa simpulan dan saran	[paraf]
11	12/04/25	Acc sidang tugas akhir	[paraf]

Medan, ...20......

Dekan,	Ketua Program Studi,	Pembimbing,
(Assoc. Prof. Dr. Arifin Saleh, MSP)	(Assoc. Dr. Mujahiddin, S.Sos., MSP)	(Assoc. Prof. Dr. Arifin Saleh, MSP)
NIDN :	NIDN :	NIDN :

BAN-PT MQA Agensi Kelayakan Malaysia Malaysian Qualifications Agency QS STARS

Sk-10

UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK

UMSU
Unggul | Cerdas | Terpercaya

UNDANGAN/ PANGGILAN UJIAN TUGAS AKHIR
(SKRIPSI DAN JURNAL ILMIAH)
Nomor : 726/UND/III.3.AU/UMSU-03/F/2025

Pogram Studi : Kesejahteraan Sosial
Hari, Tanggal : Rabu, 23 April 2025
Waktu : 08.00 WIB s.d. Selesai
Tempat : Aula FISIP UMSU Lt. 2

No.	Nama Mahasiswa	Nomor Pokok Mahasiswa	TIM PENGUJI			Judul Ujian Tugas Akhir
			PENGUJI I	PENGUJI II	PENGUJI III	
1	VINDY CHINTYA	2103090018	Assoc. Prof. Dr. H. MUJAHIDDIN, S.Sos., MSP.	Dr. SAHRAN SAPUTRA, S.Sos., M.Sos.	Assoc. Prof. Dr. ARIFIN SALEH., MSP.	STRATEGI KOMUNIKASI SOSIAL PEMERINTAH DESA TERHADAP PENURUNAN PREVALENSI STUNTING DI DESA SUGIHARJO KECAMATAN BATANG KUIS
2	WAHYU HIDAYAT	2103090003	Assoc. Prof. Dr. H. MUJAHIDDIN, S.Sos., MSP.	Dr. SAHRAN SAPUTRA, S.Sos., M.Sos.	Dr. YURISNA TANJUNG, M.AP.	BUDAYA PATRIARKI DAN KETIDAKADILAN GENDER TERHADAP KESEJAHTERAAN PEREMPUAN PADA SUKU GAYO
3	SITI NURKHOLIJAH SAMBAS	2103090030	Dr. YURISNA TANJUNG, M.AP.	Dr. JEHAN RIDHO IZHARSYAH, S.Sos., M.Si.	Dr. SAHRAN SAPUTRA, S.Sos., M.Sos.	NARASI KESEJAHTERAAN DALAM GERAKAN KONSERVASI BERBASIS EKOWISATA KAWASAN MANGROVE DI PANTAI SEJARAH KABUPATEN BATUBARA
4	HARIS ADITYA PUTRA PURBA	2103090040	Assoc. Prof. Dr. H. MUJAHIDDIN, S.Sos., MSP.	Dr. JEHAN RIDHO IZHARSYAH, S.Sos., M.Si.	Assoc. Prof. Dr. H. MUJAHIDDIN, S.Sos., MSP.	KONDISI SOSIAL EKONOMI KELUARGA ARON JERUK DI KECAMATAN KABANJAHE KABUPATEN KARO
5	FATRUL RAHMAN HUTASUHUT	2103090033	Assoc. Prof. Dr. ARIFIN SALEH., MSP.	Dr. SAHRAN SAPUTRA, S.Sos., M.Sos.	Dr. JEHAN RIDHO IZHARSYAH, S.Sos., M.Si.	AKTIVISME SOSIAL GERAKAN RELAWAN MATAHARI DALAM PENINGKATAN SOSIAL EKONOMI MASYARAKAT PINGGIRAN REL KERETA API GLUGUR DARAT II KOTA MEDAN

Notulis Sidang :
1.

Total : [illegible] 21/04/25

Medan, 22 Syawal 1446 H
21 April 2025 M

Ditetapkan oleh :
a.n. Rektor
Wakil Rektor I

Prof. Dr. MUHAMMAD ARIFIN, SH, M.Hum.

Panitia Ujian

Ketua

Assoc. Prof. Dr. ARIFIN SALEH., MSP.

Sekretaris

Assoc. Prof. Dr. ABRAR ADHANI., M.I.Kom

BAN-PT

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

I. IDENTITAS DIRI

Nama	: Vindy Chintya
NPM	: 2103090018
Tempat, Tanggal Lahir	: Sugiharjo, 18 Januari 2002
Jenis Kelamin	: Perempuan
Agama	: Islam
Status	: Belum Nikah
Kewarganegaraan	: Indonesia
Anak Ke	: 1 dari 2 bersaudara
Alamat	: Dusun 1 Desa Sugiharjo Kecamatan Batang Kuis Kabupaten Deli Serdang

II. PENDIDIKAN

1. SD : SDN 104231
2. SMP : MTs. Hidayatullah Tanjung Morawa
3. SMA : MAN 2 Model Medan
4. Tahun 2021-2025, tercatat sebagai Mahasiswa Jurusan Kesejahteraan Sosial Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara

III. ORANG TUA

Nama Ayah	: Suwandi
Pekerjaan	: Karyawan Swasta
Nama Ibu	: Vivi Efianty
Pekerjaan	: Ibu Rumah Tangga
Alamat	: Dusun 1 Desa Sugiharjo Kecamatan Batang Kuis Kabupaten Deli Serdang